

**LITERASI MATEMATIKA SISWA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI DITINJAU
DARI MINAT BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VIII D
MTS ZAINUL HASAN BALUNG JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:
Robiatul Adawiyah
NIM: 212101070027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**LITERASI MATEMATIKA SISWA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI DITINJAU
DARI MINAT BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VIII D
MTS ZAINUL HASAN BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Matematika



Oleh
Robiatul Adawiyah
NIM: 212101070027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**LITERASI MATEMATIKA SISWA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI DITINJAU
DARI MINAT BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VIII D
MTS ZAINUL HASAN BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Matematika



Oleh
Robiatul Adawiyah
NIM: 212101070027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Dosen Pembimbing


Masrurotulailiy, M.Sc.
NIP. 199101302019032008

**LITERASI MATEMATIKA SISWA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI DITINJAU
DARI MINAT BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VIII D
MTS ZAINUL HASAN BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Matematika

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 198003062011012009


Mohammad Mukhlis, M.Pd
NIP. 199101032023211024

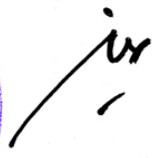
Anggota :

1. Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M.Pd
2. Masrurotullaily, M.Sc.


()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَأَنَّ لِّإِنْسَانٍ إِلَّا مَا سَعَى

“ dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(QS. An-Najm : 39)*



* Mushaf Mubin, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Mubin, 2013), 49

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala proses yang telah dilalui merupakan perjalanan yang penuh dengan pembelajaran dan pengalaman yang tidak akan terlupakan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Ridhowi dan Ibu Nurhotijah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, do'a, dan nasihat yang tak ternilai demi kebaikan dan keberhasilan penulis.
2. Kakak penulis Moh. Beny Aziz yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Higher Order Thinking Skill* Pada Materi Relasi dan Fungsi Ditinjau dari Minat Belajar Matematika di Kelas VIII D MTs Zainul Hasan Balung Jember” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari do’a, dukungan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M, selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis dapat menjalani proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
4. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Tadris Matematika yang telah memberikan dukungan dalam proses perkuliahan dan penelitian.

5. Bapak Fikri Apriyono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta arahan dalam proses perkuliahan dan pengajuan skripsi ini.
6. Ibu Masrurotullaily, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu, saran, masukan, arahan, motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
8. Bapak Drs. Sudarmono, selaku Kepala MTs Zainul Hasan Balung Jember yang telah memberikan izin serta fasilitas kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MTs Zainul Hasan Balung Jember
9. Ibu Heny Leksiana, S.Si., selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTs Zainul Hasan Balung Jember yang telah membantu dan mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian.
10. Ibu Syafiatul Ilmi, M.Pd., selaku Guru Matematika Kelas VIII D di MTs Zainul Hasan Balung Jember yang telah membantu dalam proses pengambilan data serta memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

11. Teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan bantuan, serta bersedia mendengarkan segala keluhan penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini jauh dari harapan yang sempurna, dan mungkin terdapat kekurangan di dalamnya. Karya tulis ini disusun berdasarkan kemampuan dan pengetahuan yang ada, sehingga untuk menyempurnakannya tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun pembaca, serta mengharap ridho Allah SWT.



Jember, 19 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Robiatul Adawiyah, 2025: *Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skill Pada Materi Relasi dan Fungsi Ditinjau dari Minat Belajar Matematika di Kelas VIII D MTs Zainul Hasan Balung Jember.*

Kata Kunci: Literasi Matematika, Soal HOTS, Minat Belajar Matematika

Literasi matematika adalah kapasitas individu untuk bernalar secara matematis dan merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata. Pemberian soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) atau HOTS dapat mendorong siswa untuk menggunakan serta mengembangkan kemampuan literasi matematikanya. Minat belajar matematika merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kemampuan siswa mengerjakan soal matematika, terutama soal yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi, 2) Mendeskripsikan literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika sedang dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi, 3) Mendeskripsikan literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika rendah dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Banyak Subjek dalam penelitian ini ada tiga subjek berdasarkan kategori minat belajar matematika siswa, yaitu satu siswa dengan minat belajar matematika tinggi, satu siswa dengan minat belajar matematika sedang dan satu siswa dengan minat belajar matematika rendah. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, tes, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles, Hurbeman, dan Saldana. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah : 1) Siswa dengan minat belajar matematika tinggi dapat memenuhi ketiga indikator literasi matematika yaitu merumuskan masalah secara matematis; menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika; serta menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, 2) Siswa dengan minat belajar matematika sedang dapat memenuhi satu indikator literasi matematika yaitu merumuskan masalah secara matematis, dan 3) Siswa dengan minat belajar matematika rendah belum mampu memenuhi ketiga indikator literasi matematika.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Uji Validitas	46
F. Analisis Data	47
G. Keabsahan Data	50
H. Tahap-Tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2. 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
2. 2	Indikator Literasi Matematika	26
2. 3	Level Taksonomi Bloom	29
3. 1	Subjek Penelitian	39
3. 2	Kategori Penilaian Angket.....	42
3. 3	Kriteria Minat Belajar Matematika.....	44
3. 4	Kriteria Validitas	47
4. 1	Hasil Validasi Instrumen Tes	55
4. 2	Hasil Validasi Instrumen Wawancara	55
4. 3	Hasil Angket Minat Belajar Matematika.....	56
4. 4	Subjek Terpilih	57
4. 5	Hasil Analisis Subjek Berdasarkan Indikator Literasi Matematika.....	77


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2. 1	Fungsi	32
3. 1	Alur Pemilihan Subjek.....	40
3. 2	Tahap-Tahap Penelitian	53
4.1	Hasil Merumuskan Masalah Secara Matematis Siswa MBT	60
4.2	Hasil Menggunakan Konsep, Fakta, dan Prosedur Matematika Siswa MBT.	62
4.3	Hasil Menafsirkan, Menerapkan, dan Mengevaluasi Hasil Matematika Siswa MBT	65
4.4	Hasil Merumuskan Masalah Secara Matematis Siswa MBS.....	67
4.5	Hasil Menggunakan Konsep, Fakta, dan Prosedur Matematika Siswa MBS	69
4. 6	Hasil Menafsirkan, Menerapkan, dan Mengevaluasi Hasil Matematika Siswa MBS..	72
4. 7	Hasil Merumuskan Masalah Secara Matematis Siswa MBR	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 Matriks Penelitian	95
Lampiran 2 Jurnal Penelitian.....	97
Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	98
Lampiran 4 Kisi – Kisi Angket Minat Belajar Matematika.....	99
Lampiran 5 Angket Minat Belajar Matematika.....	101
Lampiran 6 Instrumen Tes	103
Lampiran 7 Hasil Angket Minat Belajar Matematika Tinggi	105
Lampiran 8 Hasil Angket Minat Belajar Matematika Sedang	106
Lampiran 9 Hasil Angket Minat Belajar Matematika Rendah.....	107
Lampiran 10 Kisi –Kisi Instrumen Tes	108
Lampiran 11 Instrumen Tes Sebelum dan Sesudah direvisi	109
Lampiran 12 Instrumen Pedoman Wawancara.....	111
Lampiran 13 Pembahasan Tes Soal HOTS	112
Lampiran 14 Lembar Validasi Instrumen Tes	115
Lampiran 15 Hasil Validasi Instrumen Tes	117
Lampiran 16 Lembar Validasi Pedoman Wawancara	123
Lampiran 17 Hasil Validasi Pedoman Wawancara	125
Lampiran 18 Hasil Tes Siswa MBT	131
Lampiran 19 Hasil Tes Siswa MBS	132
Lampiran 20 Hasil Tes Siswa MBR.....	133
Lampiran 21 Transkrip Wawancara hari pertama.....	134

Lampiran 22 Transkrip Wawancara Kedua	141
Lampiran 23 Dokumentasi	148
Lampiran 24 Biodata Penulis	150



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara berpikir, keterampilan, serta karakter yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.² Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas diri, memperluas wawasan, dan mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah literasi.

Pengertian literasi secara sederhana dapat diartikan dengan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis.³ Namun,

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, “Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 : Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

² Refa Regia Andini et al., “Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 12 (2024): 93, <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.3264>.

³ Devi Yulianti and Febrina Dafit, “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 014 Kota Bangun,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 602, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1045>.

dalam perkembangan zaman, literasi tidak lagi diartikan hanya dalam kemampuan membaca dan menulis. Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, memandang, dan merancang suatu hal dengan disertai kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya.⁴ Menurut Sentoso dkk, literasi memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup manusia, seperti memecahkan masalah, menganalisis, memahami informasi, dan lain-lainnya.⁵ Wahyuni juga turut menyatakan bahwa literasi terintegrasi dalam konteks kehidupan nyata anak.⁶ Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap individu, khususnya siswa, untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Hakikat literasi ini juga dijelaskan dalam ayat suci Al-qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah,
dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (4) Yang mengajar (manusia)

⁴ Muhammad Kharizmi, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi,” *Jurnal Pendidikan Almuslim* VII, no. 2 (2019): 96, <https://www.neliti.com/id/publications/71420/kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meningkatkan-kemampuan-literasi>.

⁵ Anthony Sentoso et al., “Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa,” in *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, vol. 3, 2021, 767, <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6017/1945>.

⁶ Indah Wahyuni, “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5841, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>.

dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁷

Menurut Ibtiah literasi perspektif QA. Al-Alaq ayat 1-5 yakni berisi perintah serta kewajiban bagi setiap orang untuk belajar (membaca dan menulis) dan mengajarkannya.⁸ Membaca yakni tidak hanya membaca secara tertulis yang bisa dilihat dengan indera saja, namun membaca dengan menyaksikan yakni diperlukan adanya kerjasama antara akal, hati, dan indera. Sehingga kegiatan literasi itu dimana seseorang dapat menggunakan akalnya untuk berpikir, hati untuk merasakan, dan indera untuk membantu seseorang dalam menemukan suatu makna.⁹ Literasi dalam kasus yang lebih luas dapat dikaitkan dengan matematika atau dikenal dengan literasi matematika.

Literasi matematika adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengkomunikasikan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Seseorang dikatakan memiliki literasi matematika yang baik apabila ia mampu menganalisis, bernalar, dan mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan matematikanya secara efektif, serta mampu memecahkan dan menginterpretasikan masalah matematika.¹¹ Pembahasan literasi matematika tidak lepas dari PISA. Literasi matematika menurut PISA

⁷ Mushaf Mubin, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Mubin, 2013). 597.

⁸ Nur Rohmah Ibtiah, “Urgensi Literasi Perpektif Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), <http://digilib.uinsa.ac.id/31208/>.

⁹ Nur Rohmah Ibtiah.

¹⁰ Indah Rahmasari and Nining Setyaningsih, “Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Memecahkan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Gaya Kognitif,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): 1773, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2402>.

¹¹ Rohma Nila Farida, Abd. Qohar, and Swasono Rahardjo, “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa Konten Change and Relationship,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2803, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.972>.

adalah kapasitas individu untuk bernalar secara matematis dan merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata.¹²

PISA (*Programme for International Student Assessment*) merupakan program penilaian internasional yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Tujuan PISA adalah untuk mengukur prestasi siswa berusia 15 tahun dalam bidang matematika, membaca, dan sains di negara-negara peserta.¹³ Keterlibatan Indonesia dengan PISA merupakan salah satu upaya untuk mengevaluasi sejauh mana sistem pendidikan nasional berkembang jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Berdasarkan hasil PISA 2022, Indonesia mendapat peringkat ke 68 dari 81 negara, naik 5 posisi dibandingkan PISA 2018. Namun demikian, skor rata-rata matematika Indonesia pada PISA 2022 adalah 366, yang berarti turun 13 poin dibandingkan dengan skor pada tahun 2018.¹⁴ Meskipun terjadi peningkatan peringkat, penurunan skor ini menunjukkan bahwa literasi matematika masih perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan siswa mengerjakan soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*).

¹² OECD, *Program For International Student (PISA) 2022 Assessment and Analytical Framework*, OECD (Organisation for Economic Co-Operation and Development) Publishing (Paris, 2023), https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-assessment-and-analytical-framework_dfe0bf9c-en.

¹³ OECD.

¹⁴ OECD, *Pisa 2022 Result (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*, OECD Publishing (Paris, 2023), <https://doi.org/10.22201/iisue.24486167e.2024.183.61714>.

Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah jenis soal yang akan membantu siswa mengembangkan kemampuannya untuk berpikir secara kritis, logis, metakognitif, reflektif, kreatif, karena siswa dituntut untuk berpikir tingkat tinggi serta menggunakan proses bernalar.¹⁵ Menurut Kemendikbud 2017, soal HOTS memiliki karakteristik diantaranya 1) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, 2) berbasis permasalahan kontekstual, 3) menggunakan soal yang beragam.¹⁶ Soal HOTS adalah instrumen soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam ranah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).¹⁷ Astuti dalam penelitiannya juga membahas keterkaitan antara kemampuan literasi matematika dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan pemberian latihan soal kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang diberikan kepada siswa, maka mereka dapat menggunakan kemampuan literasi matematikanya dan juga berpengaruh pada proses pengembangannya, yang tentunya dapat meningkatkan rendahnya kemampuan literasi matematika melalui pemberian soal HOTS.¹⁸ Oleh karena itu, soal HOTS sangat relevan digunakan sebagai instrumen untuk mengukur literasi matematika siswa. Salah

¹⁵ Pangestu Danang Wiguna et al., “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Melalui Soal HOTS Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR),” *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika (SANTIKA)*, 2021, 407, <https://proceeding.uingsdur.ac.id/index.php/santika/article/download/265/101>.

¹⁶ Kemendikbud, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), <https://core.ac.uk/download/pdf/304179719.pdf>.

¹⁷ Rina Rosdiana et al., “Penerapan HOTS Pada Soal-Soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1065, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1065-1074.2022>.

¹⁸ Puji Astuti, “Kemampuan Literasi Matematika Dan Kemampuan BERPIKIR Tingkat Tinggi,” in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, vol. 1, 2018, 267, <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/19599>.

satu materi yang mendukung pengembangan soal HOTS adalah materi relasi dan fungsi.

Materi relasi dan fungsi adalah salah satu materi dalam matematika yang memiliki peranan penting sebagai dasar untuk memahami berbagai konsep lanjutan seperti fungsi kuadrat, logaritma, trigonometri, hingga kalkulus. Relasi dan fungsi adalah materi dasar yang mempelajari hubungan antara dua himpunan. Dalam materi ini, siswa tidak hanya harus mengingat definisi dan rumus, tetapi juga harus menganalisis hubungan antar elemen atau menyelesaikan soal relasi dan fungsi dalam konteks kehidupan nyata seperti menghitung tarif perjalanan berdasarkan jarak tempuh. Banyak konsep, prinsip, dan fakta tentang hubungan dan fungsi yang perlu dipahami siswa.¹⁹ Oleh karena itu, relasi dan fungsi merupakan materi yang relevan untuk mengembangkan kemampuan literasi matematika siswa melalui soal-soal HOTS.

Keberhasilan siswa dalam memahami materi relasi dan fungsi melalui soal-soal HOTS juga sangat dipengaruhi oleh minat belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki minat belajar matematika tinggi akan ditandai dengan belajar sungguh-sungguh, seperti rajin mengulang materi sendiri, merasa senang mengikuti pelajaran matematika, dan tidak kehilangan daya tariknya meskipun mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal.²⁰ Minat belajar

¹⁹ Mega Shintia Asoraya and Redo Martila Ruli, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Pada Materi Relasi Dan Fungsi," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2023): 3054, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2412>.

²⁰ Dwi Dani Apriyani and Erlando Doni Sirait, "Pengembangan Instrumen Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6, no. 1 (2021): 100, <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9311>.

matematika menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika.²¹ Dengan adanya minat belajar, siswa akan termotivasi untuk memahami materi, mengeksplorasi konsep, serta berusaha dalam menghadapi tantangan dalam belajar, termasuk menyelesaikan soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Zainul Hasan Balung Jember, di sekolah tersebut terdapat program latihan untuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada aspek literasi dan numerasi. Dalam pelaksanaannya masih terdapat sebelas siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi soal, terutama dalam memodelkan permasalahan kontekstual ke dalam bentuk matematika. Kemudian, hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa di kelas tersebut bervariasi, siswa dengan minat belajar matematika tinggi, umumnya menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran, mereka sering bertanya jika ada kesulitan, pantang menyerah saat mengerjakan soal yang sulit, serta antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung mudah menyerah ketika menghadapi soal sulit, dan terlihat bosan saat pelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait literasi matematika diantaranya, dalam skripsi yang ditulis Helda Nur Aprilianti dengan judul “Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII SMP dalam

²¹ Yumaika Titih Saraswati, Harman, and Sri Dewi, “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Ix Smp Negeri 6 Kota Jambi,” *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023): 55, <https://doi.org/10.33087/phi.v7i1.271>.

Menyelesaikan Soal HOTS Ditinjau dari Gaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*” yang meneliti literasi matematika ditinjau dari gaya kognitif.²² Sementara itu, Wardatul Maghfiroh dalam penelitiannya yang berjudul “Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA Konten *Quantity* Ditinjau dari Gaya Belajar Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII B di SMP Islam Gumukmas Jember” yang meneliti literasi matematika berdasarkan gaya belajar siswa.²³ Adapun Fitriani Anshori Bakri dalam skripsinya yang berjudul “Deskripsi Proses Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Gender Pada Kelas VIII SMP I Bontonompo” yang mengkaji proses literasi matematika berdasarkan gender.²⁴ Dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang mengkaji tentang literasi matematika dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi berdasarkan minat belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skill* pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari minat belajar matematika di kelas VIII D MTs Zainul Hasan Balung Jember.

²² Helda Nur Apriliyanti, “Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Dependent* Dan *Field Independent*” (Universitas Jember, 2022).

²³ Wardatul Maghfiroh, “Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA Konten *Quantity* Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII B Di SMP Islam Gumukmas Jember” (Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), <http://digilib.uinkhas.ac.id/36041/>.

²⁴ Fitriani ANshari Bakri, “Deskripsi Proses Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Gender Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38909-Full_Text.pdf.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi?
2. Bagaimana literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika sedang dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi?
3. Bagaimana literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika rendah dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi
2. Literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika sedang dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi
3. Literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika rendah dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan keilmuan khususnya dalam pendidikan matematika tentang literasi

matematika siswa dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari minat belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari minat belajar matematika, dengan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa, guru lebih mudah mengidentifikasi bagian mana yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi matematika siswa dan minat belajar matematika.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mengevaluasi dan meningkatkan strategi pembelajaran matematika, serta merancang atau mengoptimalkan program-program untuk meningkatkan literasi matematika siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti tentang literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari minat belajar matematika
- d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin mengkaji lebih lanjut terkait literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari minat belajar matematika.

E. Definisi Istilah

1. Literasi Matematika

Literasi matematika adalah kemampuan dalam memahami, menggunakan dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari, termasuk memecahkan masalah, menganalisis data, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang ada.

2. Menyelesaikan Soal

Menyelesaikan soal adalah usaha siswa dalam menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan untuk menunjukkan pencapaian belajarnya.

3. Soal HOTS

Soal HOTS merupakan soal yang kompleks, yang melibatkan proses bernalar dan menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis dan kreatif.

4. Relasi dan Fungsi

Relasi adalah suatu aturan yang menghubungkan anggota-anggota dari dua himpunan. Sedangkan fungsi adalah hubungan yang memenuhi ketentuan bahwa setiap elemen dalam Domain memiliki pasangan yang unik di Kodomain.

5. Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika adalah ketertarikan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran matematika

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu BAB I Pendahuluan, membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. BAB III Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. BAB IV Penyajian Data dan Analisis, membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan. BAB V Penutup, membahas tentang kesimpulan dalam penelitian dan saran dari penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.1 :

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahuu

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Moch. Khozinul Asror, 2020, Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Model PISA Kelas X EKA Matematika A di MAN 1 Jember	a. Keduanya meneliti tentang literasi matematika	a. Pada penelitian terdahulu menyelesaikan soal PISA, sedangkan penelitian ini menyelesaikan soal HOTS
2.	Fitriani Anshari Bakri, 2023, Deskripsi Proses Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Gender Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo	a. Keduanya meneliti tentang literasi matematika	a. Pada penelitian terdahulu ditinjau dari gender, sedangkan dalam penelitian ini ditinjau dari minat belajar matematika
3.	Ela Istikhoirini dan Amalia Fitri, 2022, Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS Kelas XI SMK Muhammadiyah Kaje	a. Keduanya meneliti tentang literasi matematika b. Menyelesaikan soal tipe HOTS	a. Pada penelitian ini ditinjau dari minat belajar matematika
4.	Wardatul Maghfiroh, 2024, Literasi Matematis Siswa dalam	a. Keduanya meneliti	a. Pada penelitian terdahulu ditinjau dari

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Menyelesaikan Soal Berstandar PISA Konten <i>Quantity</i> Ditinjau dari Gaya Belajar Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII B di SMP Islam Gumukmas Jember	tentang literasi matematika	gaya belajar, sedangkan penelitian ini ditinjau dari minat belajar matematika b. Pada penelitian terdahulu menyelesaikan soal PISA, sedangkan penelitian ini menyelesaikan soal HOTS
5.	Sinta Dwiwana, Surahmat, dan Anies Fuady, 2021, Aanalisi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Menyelesaikan Soal (HOTS) <i>High Order Thinking Skill</i> Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Badridduja <i>Full Day School</i>	a. Keduanya menyelesaikan soal HOTS b. Keduanya ditinjau dari minat belajar	a. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang kemampuan pemecahan masalah matematis sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang literasi matematika siswa

Berikut ini pemaparan dari penelitian terdahulu yang disajikan pada Tabel 2.1:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Khozinul Asror, 2020 dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Model PISA Kelas X EKA Matematika di MAN 1 Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan

literasi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika model PISA kelas X EKA Matematika A di MAN 1 Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu 12 siswa kelas X EKA Matematika A yang dipilih karena memiliki motivasi dan kemampuan matematika yang homogen. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu siswa pada tingkatan level 1 dengan presentase 8,3 % memiliki kemampuan literasi matematika pada aspek komunikasi, matematisasi, penalaran dan argumen, dan memilih strategi dalam memecahkan masalah. Siswa pada tingkatan level 2 dan level 3 dengan presentase berturut-turut 8,3% dan 25% mempunyai kemampuan literasi matematika pada aspek komunikasi, matematisasi, representasi, penalaran dan argumen, serta memilih strategi dalam memecahkan masalah. Siswa pada tingkatan level 4 dan level 6 dengan presentase berturut-turut 8,3% dan 50% memiliki kemampuan literasi matematika pada aspek komunikasi, matematisasi, representasi, penalaran dan argumen, memilih strategi memecahkan masalah serta menggunakan bahasa dan operasi simbol formal, dan teknis.²⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Anshari Bakri, 2023 yang berjudul “Deskripsi Proses Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Gender Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonampo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses literasi matematika siswa berdasarkan gender. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan

²⁵ Moch. Khozinul Asror, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Model PISA Kelas X EKA Matematika Di MAN 1 Jember” (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), <http://digilib.uinkhas.ac.id/13103/>.

pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII SMP 1 Bontonompo sebanyak 4 siswa, dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) siswa laki-laki sudah mampu melibatkan proses literasi matematika dengan baik dalam menyelesaikan masalah matematika karena memenuhi aspek merumuskan masalah secara matematis, menggunakan pengetahuan matematikannya, menafsirkan dan mengevaluasi hasil dari proses matematika dalam soal kompetensi reproduksi. Sedangkan dalam soal koneksi subjek laki-laki belum memenuhi aspek proses literasi. 2) subjek empat yaitu siswa perempuan sudah mampu melibatkan proses literasi matematika dengan baik karena memenuhi aspek proses literasi yaitu aspek merumuskan masalah secara matematis, menggunakan pengetahuan matematikannya, menafsirkan dan mengevaluasi hasil dari proses matematika pada soal kompetensi reproduksi dan koneksi. Sedangkan pada soal koneksi, subjek tiga (perempuan) belum memenuhi aspek literasi.²⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ela Istikhoirini dan Amalia Fitri, 2022 dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS Kelas XI SMK Muhammadiyah Kajeen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal tipe HOTS ditinjau dari proses matematikanya dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemampuan

²⁶ Fitriani Anshari Bakri, “Deskripsi Proses Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Gender Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo.”

literasi matematika di SMK Muhammadiyah Katen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitiannya adalah 6 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Katen diantaranya 2 siswa kriteria tinggi, 2 siswa kriteria sedang, dan 2 siswa kriteria rendah berdasarkan kemampuan literasi matematika siswa. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain: 1) kemampuan literasi matematika di SMK Muhammadiyah Katen berbeda-beda. Siswa yang berkategori tinggi memiliki kemampuan merumuskan situasi secara matematis, mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika, dan mampu menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika. Sedangkan siswa yang berkategori sedang belum sepenuhnya mampu merumuskan situasi secara matematis, belum sepenuhnya mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika, dan belum sepenuhnya mampu menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika. Siswa dengan kategori rendah kurang mampu merumuskan situasi secara matematis, kurang mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika, serta kurang mampu dalam menafsirkan dan mengevaluasi hasil matematika. 2) faktor-faktor penyebab kemampuan literasi matematika adalah kecerdasan siswa, perilaku siswa, dalam pembelajaran matematika, motivasi siswa dalam

belajar matematika, lingkungan kelas, strategi pembelajaran, serta media dan alat pembelajaran yang tersedia.²⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Maghfiroh dengan judul “Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA Konten *Quantity* Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII B di SMP Islam Gumukmas Jember” bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal berstandar PISA konten *quantity* ditinjau dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada materi aritmatika sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMPS Islam Gumukmas Jember yang dipilih berdasarkan hasil angket gaya belajar dengan masing-masing kategori diambil 1 siswa. Hasil penelitian ini diperoleh: 1) siswa dengan gaya belajar visual mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis. Siswa visual dapat menuliskan solusi permasalahan dengan rapi dan teratur, hal ini dikarenakan siswa visual cenderung perencana yang baik. 2) siswa dengan gaya belajar auditorial mampu memenuhi dua indikator kemampuan literasi matematis. Siswa auditorial mampu menuliskan informasi yang ada pada soal dengan singkat dan jelas dan ketika di wawancara mampu menjelaskan dengan detail tentang informasi yang terdapat pada soal. Hal ini disebabkan siswa auditorial cenderung sulit

²⁷ Ela Istikhoirini and Amalia Fitri, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS Kelas XI SMK Muhammadiyah Kajen,” in *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, vol. 3, 2022, 73–86, <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/2330>.

untuk menulis dan lebih suka bercerita. Siswa auditorial belum mampu menuliskan dan menjelaskan kesimpulan akhir. 3) siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu memenuhi semua indikator, siswa kinestetik mampu menjelaskan informasi yang terdapat pada soal, juga mampu menjelaskan strategi dan langkah-langkah yang digunakan. Meskipun tidak menuliskan kesimpulan akhir, akan tetapi ketika wawancara mereka mampu menyebutkan kesimpulan akhir dengan tepat.²⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Dwiwana, Surahmat, dan Fuady dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Menyelesaikan Soal (HOTS) *High Order Thinking Skill* Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Badridduja *Full Day School*” bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) ditinjau dari minat belajar pada materi himpunan kelas VII SMP Badridduja *Full Day School*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Badridduja *Full Day School*. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan siswa dengan klasifikasi minat belajar tinggi memiliki kemampuan pemecah masalah tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS yakni mampu memenuhi semua indikator menurut Polya. Siswa dengan klasifikasi minat belajar sedang memiliki kemampuan pemecah masalah yang sedang dalam

²⁸ Wardatul Maghfiroh, “Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA Konten Quantity Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII B Di SMP Islam Gumukmas Jember.”

menyelesaikan soal HOTS yakni mampu memenuhi 2 dan 4 indikator menurut Polya. Siswa dengan klasifikasi minat belajar rendah memiliki kemampuan pemecah masalah yang rendah dalam menyelesaikan soal HOTS yakni mampu memenuhi 1 dari 4 indikator menurut Polya.²⁹

Dari pemaparan di atas mengenai perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa meskipun di penelitian terdahulu sudah banyak yang meneliti tentang literasi matematika tetapi belum ada yang meneliti tentang literasi matematika dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari minat belajar matematika pada siswa tingkat SMP/MTs. Hal ini mendorong peneliti melakukan penelitian ini, dengan tujuan untuk mendeskripsikan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari minat belajar matematika.

B. Kajian Teori

1. Literasi Matematika

Literasi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Literasi sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi-informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Menurut Ulya dan Wardono, literasi matematika

²⁹ Sinta Dwiyan, Surahmat, and Anies Fuady, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal (HOTS) High Order Thinking Skill Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Badridduja Full Day School," *Jp3* 16, no. 30 (2021): 41, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/14651>.

³⁰ Oktariani and Evri Ekadiansyah, "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (2020): 27, <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.

menjadikan individu mampu menetapkan dan mengambil keputusan berdasarkan pola pikir yang matematis.³¹ Dengan demikian, dengan literasi yang baik, seseorang dapat mengidentifikasi, memahami, dan mengolah informasi sehingga mendapatkan solusi yang tepat.

Literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Ojose mengemukakan bahwa literasi matematika melibatkan lebih dari sekedar menjalankan prosedur.³² Literasi matematika melibatkan keterampilan menggunakan angka dan simbol matematika diberbagai situasi, memecahkan masalah, menganalisis data, dan membuat keputusan berdasarkan data tersebut.³³ Menurut Abidin, Mulyati, dan Yunansah, literasi matematika adalah kemampuan memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana menggunakan matematika.³⁴ Dengan kata lain, literasi matematika adalah kemampuan dalam memahami, menggunakan dan menerapkan konsep-konsep

³¹ Siti Faiqotul Ulya and Wardono, "Upaya Pengembangan Untuk Capaian Literasi Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2 (2019): 590, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.

³² Bobby Ojose, "Mathematics Literacy: Are We Able To Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use," *Journal Of Mathematics Education* 4, no. 1 (2011): 91, <https://journalofmathed.scholasticahq.com/article/90403-mathematics-literacy-are-we-able-to-put-the-mathematics-we-learn-into-everyday-use>.

³³ Andi Dian Angriani et al., "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika PISA Berdasarkan Self-Efficacy," in *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 2024, 518.

³⁴ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*, Cet. 2 (Jakarta, 2018). 108-109.

matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari, termasuk memecahkan masalah, menganalisis data, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang ada.

Literasi matematika merupakan salah satu kemampuan yang dinilai dalam studi PISA (*Programme for International Student Assessment*). Konsep literasi matematika dalam PISA 2022 bertujuan untuk menggambarkan kapasitas individu dalam bernalar secara matematis serta menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena.³⁵ Secara khusus, kata kerja “merumuskan”, “menggunakan”, dan “menafsirkan” menunjuk pada tiga proses yang akan melibatkan siswa sebagai pemecah masalah aktif.³⁶ PISA sangat menekankan perlunya pengembangan kapasitas siswa untuk menggunakan matematika dalam berbagai konteks. Konteks yang dimaksud adalah situasi yang dekat dengan kehidupan siswa.³⁷ Dengan ini, indikator literasi matematika menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) 2023 adalah merumuskan masalah secara matematis; menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika; serta menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika. Berikut penjelasan masing-masing indikator:

³⁵ OECD, *Program For International Student (PISA) 2022 Assessment and Analytical Framework*.

³⁶ OECD.

³⁷ Nurina Ayuningtyas, “Profil Literasi Matematis Konten Change and Relationship Siswa Kelas X Ditinjau Dari Gaya Kognitif Visualizer Dan Verbalizer,” *Jurnal Edukasi* 3, no. 1 (2017): 100, [https://repository.universitaspgridelta.ac.id/19/1/Nurina Ayuningtyas 99-110.pdf](https://repository.universitaspgridelta.ac.id/19/1/Nurina%20Ayuningtyas%2099-110.pdf).

a. Merumuskan masalah secara matematis

Dalam proses merumuskan masalah secara matematis, individu menentukan di mana mereka dapat mengekstrak elemen esensial mereka untuk menganalisis, merancang, dan memecahkan masalah. Mereka menerjemahkan dari konteks dunia nyata ke ranah matematika, serta memberikan struktur, representasi dan kekhususan matematis pada masalah dunia nyata tersebut. Mereka bernalar dan memahami batasan serta asumsi yang ada dalam masalah tersebut.

b. Menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika

Dalam proses menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk memecahkan masalah, individu melakukan prosedur matematis yang diperlukan untuk memperoleh hasil dan menemukan solusi matematis (misalnya melakukan perhitungan aritmatik, memecahkan persamaan, membuat kesimpulan logis dan asumsi matematis, melakukan manipulasi simbolik, mengekstrak informasi matematis dari tabel dan grafik, merepresentasikan dan memanipulasi bentuk dan ruang, dan menganalisis data)

c. Menafsirkan, Menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Kata menafsirkan (dan mengevaluasi) yang digunakan dalam definisi literasi matematika berfokus pada kemampuan individu untuk merefleksikan solusi, hasil, atau kesimpulan matematika dan

menafsirkannya dalam konteks masalah dunia nyata yang memicu proses tersebut.³⁸

Adapun menurut Abidin, Mulyati, dan Yunansah terdapat tujuh kemampuan pokok yang mendasari proses matematika untuk membantu kesuksesan pemecahan masalah, diantaranya:

a. Communication

Literasi matematika melibatkan kemampuan dalam komunikasi, baik tertulis maupun lisan untuk menunjukkan bagaimana soal itu dapat diselesaikan.

b. Mathematising

Literasi matematika melibatkan kegiatan matematisasi, yaitu kemampuan mengubah masalah dalam konteks dunia nyata ke dalam kalimat matematika atau menafsirkan hasil penyelesaian atau model matematika ke dalam masalah konteks dunia nyata.

c. Representation

Literasi matematika melibatkan kemampuan merepresentasi suatu objek dan situasi matematika melalui aktivitas memilih, menafsirkan, menerjemahkan, dan menggunakan berbagai bentuk representasi untuk menyajikan suatu situasi. Misalnya representasi dalam bentuk grafik, tabel, diagram, gambar, persamaan, rumus atau benda-benda konkret.

³⁸ OECD, *Program For International Student (PISA) 2022 Assessment and Analytical Framework*.

d. *Reasoning and argument*

Literasi matematika melibatkan kemampuan penalaran dan memberi alasan, yaitu kemampuan matematis yang berakar dari kemampuan berpikir.

e. *Devising strategies for solving problems*

Literasi matematika memerlukan kemampuan dalam memilih atau menggunakan berbagai strategi dalam menerapkan pengetahuan matematis untuk dapat menyelesaikan masalah.

f. *Using symbolic, formal and technical language and operations*

Literasi matematika memerlukan penggunaan operasi dan bahasa simbol, bahasa formal, dan bahasa teknis yang melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, memanipulasi, dan memaknai dari penggunaan ekspresi simbolik di dalam konteks matematika.

g. *Using mathematical tools*

Literasi matematika memerlukan penggunaan alat-alat matematika sebagai bantuan atau jembatan agar dapat menyelesaikan masalah.³⁹

Berdasarkan uraian dari indikator literasi matematika, indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pribadi dkk yang disajikan dalam Tabel 2.2:

³⁹ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah.

Tabel 2. 2
Indikator Literasi Matematika

Indikator	Deskripsi
Merumuskan masalah secara matematis	- Mengidentifikasi aspek matematika pada masalah kontekstual - Menerjemahkan masalah ke dalam model matematika
Menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika	- Merancang strategi untuk menemukan solusi matematika - Menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika
Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika	- Menafsirkan hasil matematis dalam konteks masalah dunia nyata - Mengevaluasi kerasionalan solusi matematis dalam konteks masalah dunia nyata

Sumber: Pribadi dkk⁴⁰

Dengan demikian, soal dirancang untuk mengukur literasi matematika siswa dalam merumuskan masalah secara matematis; menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika; serta menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika.

2. Menyelesaikan Soal

Menyelesaikan soal merupakan gabungan dari kata “menyelesaikan” dan “soal”. Kata menyelesaikan dalam KBBI berarti memecahkan (soal, masalah, dan sebagainya).⁴¹ Sedangkan soal menurut Utomo adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur

⁴⁰ Maharani Hayuning Pangastuti Pribadi et al., “Literasi Matematis Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau Dari Adversity Quotient,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 07, no. 03 (2023): 2533, <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/2232>.

⁴¹ Tim Redaksi Bahasa Indonesia, “Kamus Bahasa Indonesia,” in *Pusat Bahasa: Departemen Pendidikan Nasional*, 2008, [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴² Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Toha, Mirza, dan Ahmad, bahwa pemberian soal dalam matematika adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator pemahaman siswa.⁴³ Adapun definisi menyelesaikan soal menurut Komsiyah adalah proses menemukan jalan keluar dari pertanyaan atau masalah yang diberikan. Menurut Nurhasanah menyelesaikan soal merupakan proses atau usaha dalam mencari solusi untuk menyelesaikan soal matematika dengan merencanakan cara penyelesaian soalnya.⁴⁴ Dengan kata lain, menyelesaikan soal adalah usaha siswa dalam menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan untuk menunjukkan pencapaian belajarnya.

Dalam pelaksanaannya, menyelesaikan soal membutuhkan ketekunan, ketelitian, dan kemampuan memahami maksud dari pertanyaan. Seringkali siswa harus membaca dengan cermat, mencari tahu informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, kemudian menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menemukan jawabannya. Siswa dalam menyelesaikan soal matematika memiliki cara yang berbeda-beda karena

⁴² Budi Utomo, "Analisis Validitas Isi Butir Soal Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 1, no. 2 (2018): 2615, <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4883>.

⁴³ Muhammad Toha, Ade Mirza, and Dian Ahmad, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Perbandingan Di Kelas Vii Smp," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 1 (2018): 1–10, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23626>.

⁴⁴ Yeni Nurhasanah, "Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dengan Gaya Kognitif Field Dependent (FD) Dan Field Independent (FI) Dalam Menyelesaikan Soal Lingkaran Di Kelas VIII SMPN I Tiris Probolinggo" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/31497/>.

kemampuan matematika mereka juga berbeda-beda.⁴⁵ Dalam beberapa kasus, soal yang diberikan menuntut siswa untuk berpikir secara mendalam. Oleh karena itu, kemampuan menyelesaikan soal dapat menunjukkan bagaimana siswa memahami materi dan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi.

3. Soal HOTS

Soal yang menuntut pemikiran mendalam seringkali menjadi tantangan bagi siswa. Salah satu soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi ialah soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Soal HOTS menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses bernalar, sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif.⁴⁶ Soal HOTS dapat diartikan sebagai soal yang mampu merangsang kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).⁴⁷ Soal ini cenderung lebih kompleks, tidak sederhana, dan membutuhkan waktu dalam pembuatannya.⁴⁸ Dengan

⁴⁵ Irmayanti Mangunsong, "Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Strategi Pemecahan Masalah Dari Polya," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 5151, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/3903/pdf/9557>.

⁴⁶ Wilda Mahmudah, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe Hots Berdasar Teori Newman," *Jurnal UJMC* 4, no. 1 (2018): 50, <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/ujmc/article/view/845>.

⁴⁷ Anisa Mauliani, "Peran Penting Computational Thnking Terhadap Masa Depan Indonesia," *Jurnal Informatika Dan Bisnis* 9, no. 2 (2020): 2, <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JIB/article/view/694>.

⁴⁸ Ulanda Refika Sinta, Goenawan Roebyanto, and Ni Luh Sakinah Nuraini, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Di SDN Torongrejo 2," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 47, <https://doi.org/10.17977/um065v2i12022p45-53>.

demikian, soal HOTS merupakan soal yang kompleks, yang melibatkan proses bernalar dan menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis dan kreatif.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* adalah kegiatan berpikir yang melibatkan level kognitif hirarki tinggi dari taksonomi Bloom.⁴⁹ Menurut Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl merumuskan proses berpikir menjadi 6 level, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).⁵⁰

Tabel 2. 3
Level Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom	Revisi Taksonomi Bloom	Keterangan
Pengetahuan	Mengingat	<i>Lower Order Thinking Skill (LOTS)</i>
Pemahaman	Memahami	
Penerapan	Mengaplikasikan	
Analisis	Menganalisis	<i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i>
Sintesis	Mengevaluasi	
Evaluasi	Mengkreasi/Mencipta	

Sumber: Anderson and Krathwohl⁵¹

Untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi tercermin dalam pemberian soal HOTS. Menurut Kemendikbud tahun 2017, Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis

⁴⁹ Jumiati, "IPA Dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa MI/SD Kelas VI Tema 1, Karya Afriki, Dkk)," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2016): 19, <https://media.neliti.com/media/publications/222460-ipa-dan-pembelajaran-berpikir-tingkat-ti.pdf>.

⁵⁰ Lorin W Anderson and David R. Krathwohl, *A Taksonomy For Learning, Teaching, and Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educatinal Objectives* (New York, 2001), <https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl - A taxonomy for learning teaching and assessing.pdf>.

⁵¹ Anderson and Krathwohl.

(*analizing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*).⁵² Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hulaipah, Syukri, dan Indraswati bahwa Soal HOTS adalah jenis soal yang menuntut siswa untuk melakukan proses pemikiran kritis, seperti menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan ide.⁵³ Akan tetapi dalam penelitian ini level soal HOTS yang digunakan adalah soal HOTS pada level C5.

4. Materi Relasi dan Fungsi

Relasi dari himpunan A ke himpunan B adalah hubungan dari masing-masing anggota himpunan A ke anggota himpunan B.⁵⁴ Pada relasi dari himpunan A ke himpunan B tersebut, tiap anggota himpunan A dapat dipasangkan dengan satu, dua atau beberapa dari himpunan B, bahkan dapat terjadi anggota himpunan A tidak memiliki pasangan dari himpunan B.⁵⁵ Dengan kata lain, himpunan A dan himpunan B dikatakan berelasi jika terdapat elemen-elemen dari himpunan yang memenuhi aturan atau kondisi pada relasi yang diberikan.

⁵² Kemendikbud, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017). 40.

⁵³ Atikatul Hulaipah, Muhammad Syukri, and Dyah Indraswati, "Analisis Kesulitan Guru Kelas IV Dan V Dalam Menyusun Soal HOTS Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 2 Perampuan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2452, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1768>.

⁵⁴ Mohammad Tohir et al., *Matematika Untuk SMP/MTs KELAS VIII* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), <https://buku.kemdikbud.go.id>.

⁵⁵ Husnuz Zaimah et al., *Modul Pembelajaran Matematika Madrasah Tsanawiyah: Relasi Dan Fungsi*, Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Madrasah (Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Kementerian Agama RI, 2020), https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_03-12-2022_638acf1dd3a02.pdf.

Relasi fungsional atau fungsi biasa disebut dengan istilah pemetaan (*mapping*).⁵⁶ Menurut Fahmi dan Priwantoro andaikan untuk tiap-tiap elemen dalam sebuah himpunan A ditetapkan melalui beberapa macam cara, sebuah elemen tunggal dari elemen himpunan B , kita menyebut penetapan demikian suatu fungsi.⁵⁷ Fungsi adalah relasi khusus yang menghubungkan setiap anggota daerah asal dengan tepat satu anggota daerah kawan.⁵⁸ Himpunan A yang menjadi elemen pertama dari pasangan terurut fungsi disebut Domain, sementara B disebut Kodomain.⁵⁹ Dengan demikian, fungsi adalah hubungan yang memenuhi ketentuan bahwa setiap elemen dalam Domain memiliki pasangan yang unik di Kodomain.

Jika terdapat himpunan A dan himpunan B dalam suatu fungsi f dinotasikan dengan $f : A \rightarrow B$, dibaca: fungsi f memetakan setiap anggota A dengan tepat satu anggota B .

- f adalah fungsi yang memetakan suatu elemen $x \in A$ ke suatu $y \in B$
- y adalah peta dari x oleh fungsi f dan dinotasikan $f(x)$

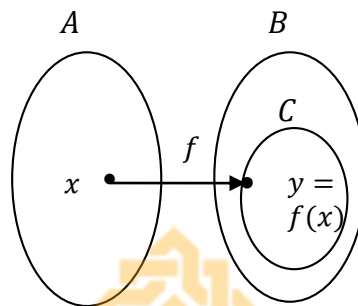
⁵⁶ Indah Suci and Hajerina, *Logika Dan Himpunan Matematika: Terintegrasi Literasi Numerasi Berbasis Budaya*, cet. 1 (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2024). 189-190, https://www.researchgate.net/publication/386223726_LOGIKA_DAN_HIMPUNAN_MATEMATIKA.

⁵⁷ Syariful Fahmi and Soffi Widyanesti Priwantoro, *Logika Matematika Dan Himpunan*, cet. 1 (Yogyakarta: UAD Press, 2018), https://www.google.co.id/books/edition/Logika_Matematika_dan_Himpunan/NgU_EAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

⁵⁸ Tohir et al.

⁵⁹ Muhammad Subhan, *Pengantar Dasar Matematika* (Padang, 2018), https://hyp.is/go?url=https%3A%2F%2Fosf.io%2Fpreprints%2Fosf%2Fa86zs&group=__world__.

- x disebut praperta dari y , dengan demikian dapat ditulis menjadi $f: x \rightarrow y$ atau $f: x \rightarrow f(y)$, dibaca: fungsi f memetakan x anggota A ke y anggota B .



Gambar 2. 1
Fungsi

- Himpunan A disebut Daerah asal atau Domain, himpunan B disebut Daerah kawan atau Kodomain.
- Himpunan bagian dari himpunan B yaitu himpunan C yang anggotanya dipasangkan dengan anggota himpunan A disebut Daerah hasil atau Range.
 - $y = f(x)$ disebut bayangan x oleh fungsi f
 - variabel x dapat diganti dengan sebarang anggota himpunan A
 - variabel y anggota himpunan B yang merupakan bayangan x oleh fungsi f ditentukan oleh aturan yang didefinisikan, artinya y bergantung pada nilai x

- 4) misalkan bentuk fungsi $f(x) = ax + b$, untuk menentukan nilai fungsi untuk x tertentu, dengan cara mengganti (mensubstitusi) nilai x pada bentuk fungsi $f(x) = ax + b$.⁶⁰

Untuk menyajikan suatu fungsi terdapat lima cara yaitu dengan diagram panah, himpunan pasangan berurutan, persamaan fungsi, dengan tabel, dan dengan grafik.⁶¹ Dengan demikian, perbedaan relasi dan fungsi adalah relasi tidak memaksakan setiap elemen Domainnya memiliki pasangan di Kodomain, akan tetapi sebaliknya fungsi mengharuskan setiap elemen Domainnya memiliki tepat satu pasangan di Kodomain.

5. Minat Belajar Matematika

Ketertarikan seseorang dalam melakukan atau terlibat dalam suatu hal erat kaitannya dengan minatnya. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang mendorong seseorang untuk memilih, memperhatikan, atau berpartisipasi, dalam suatu aktivitas tertentu.⁶² Menurut Nastiti dan Laili, minat adalah indikator adanya kekuatan dalam diri seseorang pada bidang kegiatan tertentu yang membuat seseorang termotivasi untuk mempelajarinya dan akan menghasilkan sesuatu secara maksimal.⁶³ Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau

⁶⁰ Indah Suci and Hajerina, *Logika Dan Himpunan Matematika: Terintegrasi Literasi Numerasi Berbasis Budaya*.

⁶¹ Tohir et al.

⁶² Muhammad Furqon, *Minat Belajar*, cet. 1 (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), <http://repository.um.ac.id/id/eprint/5615%0A>.

⁶³ Dwi Nastiti and Nur Laili, *Assesmen Minat Dan Bakat: Teori Dan Aplikasinya*, UMSIDA Press (Sidoarjo, 2020), <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2>.

tidak tertarik, senang atau tidak senang.⁶⁴ Hal ini berarti, minat adalah kecenderungan hati seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai.

Minat terhadap belajar disebut dengan minat belajar. Minat mempengaruhi sikap siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang kurang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran cenderung memiliki rasa ingin tahu yang rendah terhadap materi yang diajarkan. Minat belajar sendiri merupakan daya penggerak dari individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.⁶⁵ Minat belajar adalah hal yang disukai dalam mata pelajaran yang dapat menimbulkan perubahan perilaku pada siswa yang cenderung memperhatikan dan selalu mengingat bahwa ada rasa senang dan puas dalam mencapai tujuan belajar.⁶⁶ Matematika adalah salah satu pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa. Dengan adanya minat yang baik terhadap matematika akan membantu siswa untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, minat belajar matematika adalah ketertarikan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran matematika.

⁶⁴ Anna Rufaida, "Pengaruh Intelegensi Dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan," *Faktor Jurnal Ilmiah Pendidikan* II, no. 2 (2015): 143, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/379>.

⁶⁵ Ria Fajrin Rizki Ana, "Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas IIV SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar," *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* V, no. 2 (2021): 178, https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/4264.

⁶⁶ Ayu Hidayati, Mustika Wati, and Saiyidah Mahtari, "Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," in *Seminar Nasional Pendidikan Fisika* (Banjarmasin, 2023), 46, <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/download/6854/7648/8080>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar matematika menurut Putri, Muslim, dan Bintaro dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat ditunjukkan dengan kurangnya rasa suka siswa terhadap mata pelajaran matematika dan beranggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, perhatian siswa yang masih rendah terhadap mata pelajaran matematika, serta rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sedangkan faktor eksternal meliputi cara guru mengajar, sikap, perhatian dan cara didikan orang tua, serta fasilitas dalam pembelajaran.⁶⁷ Untuk dapat merancang strategi yang tepat dalam meningkatkan minat, perlu adanya identifikasi awal guna mengetahui sejauh mana minat belajar matematika siswa dikelas tersebut.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Berikut indikator minat belajar menurut Slameto:

- a. Ketertarikan untuk belajar
- b. Perhatian dalam belajar
- c. Motivasi belajar

⁶⁷ Bela Bkti Amallia Putri, Arifin Muslim, and Tri Yuliansyah Bintaro, "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5, no. 2 (2019): 73, <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>.

d. Pengetahuan⁶⁸

Adapun pengertian minat menurut Djamarah adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat pada suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Indikator minat belajar menurut Djamarah diantaranya:

- a. Rasa suka atau senang
- b. Pernyataan lebih menyukai
- c. Adanya rasa ketertarikan
- d. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar
- f. Memberikan perhatian⁶⁹

Lestari dan Mokhammad dalam bukunya menyatakan minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Berikut indikator untuk mengukur minat belajar siswa menurut Lestari dan Mokhammad:

- a. Perasaan senang atau suka
- b. Ketertarikan dalam belajar
- c. Perhatian belajar

⁶⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). 180.

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). 166.

d. Keterlibatan belajar⁷⁰

Dalam penelitian ini indikator minat belajar matematika yang digunakan adalah indikator minat belajar menurut Lestari dan Mokhammad karena dinilai sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu : 1) Perasaan senang, jika siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran, mereka akan lebih siap menghadapi soal yang menantang. 2) Ketertarikan dalam belajar, jika siswa memiliki ketertarikan dalam belajar, memungkinkan siswa terdorong untuk mengeksplorasi soal-soal. 3) Perhatian belajar, jika siswa memiliki perhatian dalam belajar mereka cenderung membaca, memahami dan memperdalam pengetahuan mereka. 4) Keterlibatan belajar, jika siswa aktif dalam proses belajar mereka akan lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berusaha memahami materi.



⁷⁰ Karunia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Cet. 2 (Bandung: PT Refika Aditama, 2017). 93-94.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skill* pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari minat belajar matematika.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Zainul Hasan yang berlokasi di Jalan Perjuangan No. 10 Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Alasan memilih MTs Zainul Hasan sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Belum pernah ada penelitian yang mengkaji literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal HOTS berdasarkan minat belajar matematika di sekolah tersebut.
2. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah tersebut memiliki program latihan untuk AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) pada aspek literasi dan numerasi. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi soal, terutama dalam memodelkan permasalahan kontekstual ke dalam bentuk matematika.
3. Dari hasil wawancara kepada guru matematika diketahui siswa memiliki minat belajar matematika yang bervariasi

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII D MTs Zainul Hasan Balung Jember yang terdiri dari 3 siswa. Diantaranya satu siswa dengan minat belajar matematika tinggi, satu siswa dengan minat belajar matematika sedang, dan satu siswa dengan minat belajar matematika rendah. Peneliti mengambil subjek kelas VIII dikarenakan program latihan untuk AKM pada aspek literasi dan numerasi terdapat pada kelas VII *Excellent* dan kelas VIII *Excellent* (VII C, VII D, VIII C, dan VIII D). Peneliti memilih kelas VIII D berdasarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual atau soal yang menggunakan konteks kehidupan nyata. Kriteria subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengisi angket minat belajar matematika
2. Kemampuan komunikasi yang baik

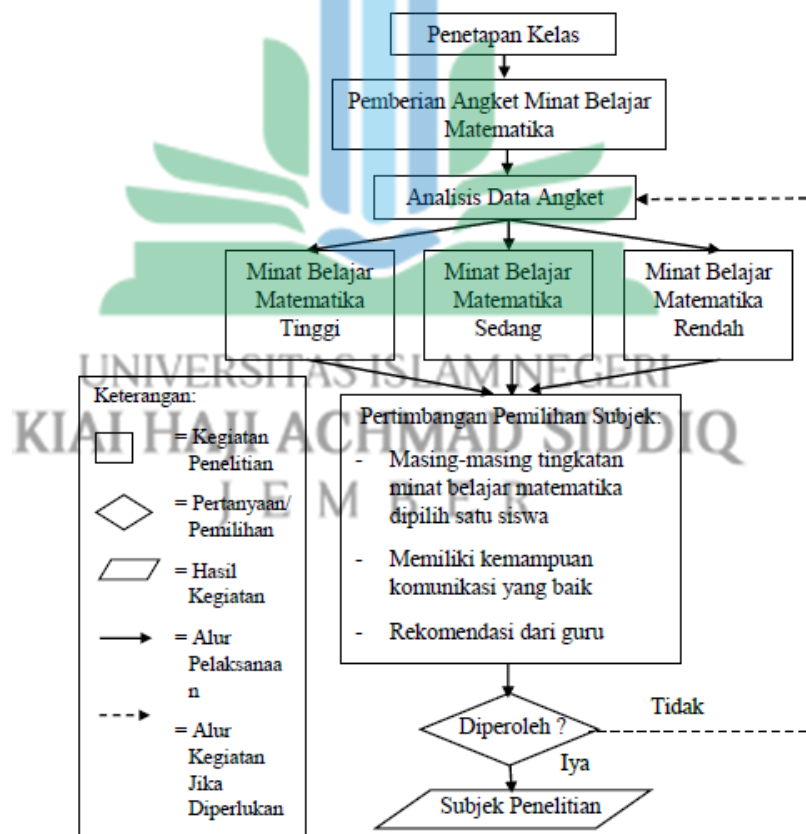
Angket minat belajar matematika diberikan kepada siswa pada tanggal 10 Mei 2025 di kelas VIII D dengan jumlah siswa yang mengisi sebanyak 23 siswa dari 26 siswa. Adapun subjek untuk penelitian ini seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Subjek Penelitian

No.	Nama Subjek	Kode Subjek	Skor Angket Minat Belajar Matematika	Kategori Minat Belajar Matematika
1.	Nazira Zafran Fakhira	MBT	73	Minat Belajar Matematika Tinggi

No.	Nama Subjek	Kode Subjek	Skor Angket Minat Belajar Matematika	Kategori Minat Belajar Matematika
2.	Yusuf Alhamdani Dwi Pangestu	MBS	55	Minat Belajar Matematika Sedang
3.	Nadif Romzy Hibatullah	MBR	38	Minat Belajar Matematika Rendah

Ketiga subjek penelitian akan diberikan tes dan wawancara terkait literasi matematika dalam menyelesaikan soal HOTS. Alur pemilihan subjek dapat dilihat dalam diagram alur berikut:



Gambar 3. 1
Alur Pemilihan Subjek

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Angket

Pemberian angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar matematika siswa. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yang dikembangkan oleh Harsuci yang telah divalidasi oleh validator sehingga layak untuk digunakan dalam mengukur minat belajar matematika siswa. Angket ini mengacu pada indikator minat belajar menurut Lestari dan Mokhammad. Indikator tersebut meliputi: perasaan senang atau suka, ketertarikan dalam belajar, perhatian belajar, dan keterlibatan belajar. Angket ini memuat 20 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif, diantaranya pada indikator perasaan senang atau suka terdapat 3 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif; pada indikator ketertarikan dalam belajar terdapat 2 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif; pada indikator perhatian belajar terdapat 3 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif; serta pada indikator keterlibatan belajar terdapat 2 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif.⁷¹ Setiap pernyataan disajikan dalam bentuk skala *likert* yang pengukurannya dimulai dari skor 1 hingga 4 dengan empat alternatif jawaban yaitu tidak setuju,

⁷¹ Imey Dwi Rafika Harsuci, "Analisis Berpikir Analitis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Teorema Pythagoras Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Kelas VIII Di MTS" Unggulan" Nuris Jember" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), [http://digilib.uinkhas.ac.id/25371/1/SKRIPSI Imey Dwi Rafika Harsuci-1.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/25371/1/SKRIPSI%20Imey%20Dwi%20Rafika%20Harsuci-1.pdf).

kurang setuju, setuju, dan sangat setuju seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2
Kategori Penilaian Angket

Aspek Penilaian	Keterangan	Skor Pertanyaan	
		Positif	Negatif
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
KS	Kurang Setuju	2	3
TS	Tidak Setuju	1	4

Sumber : Harsuci⁷²

Hasil angket minat belajar matematika siswa yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat minat belajar matematika masing-masing responden. Setiap siswa memperoleh skor total berdasarkan akumulasi jawaban dari 20 pernyataan yang diberikan. Skor ini menunjukkan tingkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Tingkatan minat belajar matematika dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu minat belajar matematika tinggi, minat belajar matematika sedang, dan minat belajar matematika rendah. Pengkategorian ini dilakukan berdasarkan rentang skor tertentu yang telah ditentukan, berikut langkah-langkah pengkategorian skor menurut Azwar:

- Angket minat belajar matematika siswa terdiri dari 20 pernyataan, yang masing-masing butirnya diberi skor mulai dari 1, 2, 3, sampai 4.
- Skor terkecil yang mungkin diperoleh subjek. $20 \times 1 = 20$.

⁷² Imey Dwi Rafika Harsuci.

c. Skor terbesar yang mungkin diperoleh subjek $20 \times 4 = 80$.

d. Rentang skor skala = skor terbesar – skor terkecil

$$= 80 - 20$$

$$= 60$$

e. Standar deviasi (σ) dihitung dengan cara: rentang skor skala dibagi 6.

Dibagi 6 karena suatu distribusi normal terbagi atas 6 satuan standar deviasi. Sehingga perhitungannya:

$$\sigma = \frac{60}{6} = 10$$

Maka, standar deviasinya 10.

f. Mean teoritik dihitung dengan cara: skor butir pernyataan dikalikan dengan skor respon maksimal ditambah respon skor minimal dibagi dua.

$$\mu = 20 \times \frac{(4 + 1)}{2}$$

$$= 20 \times \frac{5}{2}$$

$$= 50$$

Subjek penelitian dibagi menjadi tiga kategori yaitu minat belajar matematika tinggi, minat belajar matematika sedang, dan minat belajar matematika rendah.

x = Minat Belajar Matematika

a. Minat belajar matematika tinggi

$$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$$

$$(50 + 1,0(10)) \leq x$$

$$(50 + 10) \leq x$$

$$60 \leq x$$

b. Minat belajar matematika sedang

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$$

$$(50 - 1,0(10)) \leq x < (50 + 1,0(10))$$

$$(50 - 10) \leq x < (50 + 10)$$

$$40 \leq x < 60$$

c. Minat belajar matematika rendah

$$x < (\mu - 1,0\sigma)$$

$$x < (50 - 1,0(10))$$

$$x < (50 - 10)$$

$$x < 40$$

Dengan demikian, hasil angket minat belajar matematika mengacu pada tabel kriteria minat belajar matematika sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Kriteria Minat Belajar Matematika

Jumlah Skor	Kriteria
$60 \leq x$	Tinggi
$40 \leq x < 60$	Sedang
$x < 40$	Rendah

Sumber : Azwar⁷³

Dengan demikian, siswa yang memperoleh skor di bawah 40 dikategorikan memiliki minat belajar matematika yang rendah, siswa yang memperoleh skor antara 40 hingga kurang dari 60 dikategorikan memiliki minat belajar matematika sedang, dan siswa yang memperoleh skor 60 ke

⁷³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 149.

atas dikategorikan memiliki minat belajar matematika tinggi. Dari hasil angket minat belajar matematika, masing-masing kategori dipilih satu siswa sebagai subjek penelitian.

2. Tes

Subjek penelitian yang telah dipilih yaitu satu siswa dengan minat belajar matematika tinggi, satu siswa dengan minat belajar matematika sedang, dan satu siswa dengan minat belajar matematika rendah akan diberikan tes untuk mengetahui literasi matematika mereka. Tes ini berupa satu soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada level C5. Soal tersebut disusun dalam konteks kehidupan nyata dan dirancang berdasarkan indikator literasi matematika, yaitu merumuskan masalah secara matematis; menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika; serta menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika. Sebelum diberikan kepada siswa, instrumen tes telah divalidasi oleh tiga validator diantaranya dua validator dari dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan satu validator dari guru matematika di MTs Zainul Hasan Balung Jember. Melalui jawaban tertulis dan disertai langkah-langkah pengerjaan, peneliti dapat mengkaji bagaimana literasi matematika siswa pada masing-masing subjek.

3. Wawancara

Hasil dari instrumen tes akan digunakan dalam kegiatan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memastikan atau menelusuri lebih lanjut sesuatu yang belum sepenuhnya diperoleh dari instrumen tes.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan siswa yang menjadi subjek penelitian yang telah dipilih berdasarkan hasil angket minat belajar matematika. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara yang bersifat semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang sudah divalidasi oleh validator. Terdapat tiga validator diantaranya dua validator dari dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan satu validator dari guru matematika di MTs Zainul Hasan Balung Jember.

E. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan layak digunakan apabila telah dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, instrumen akan divalidasi terlebih dahulu oleh tiga validator diantaranya dua validator dari dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan satu validator dari guru matematika di MTs Zainul Hasan Balung Jember. Instrumen penilaian menggunakan 4 skala penilaian dengan keterangan, yaitu skor 4 untuk kriteria “sangat baik”, skor 3 untuk kriteria “baik”, skor 2 untuk kriteria “cukup”, dan skor 1 untuk kriteria “kurang”. Setelah hasil penilaian diperoleh dari validator, berikut langkah-langkah menurut Hobri untuk menentukan tingkat kevalidan instrumen :

1. Menentukan rata-rata nilai hasil validasi dari seluruh validator pada setiap indikator dengan rumus:

$$l_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

l_i = Rata-rata nilai dari indikator ke-i

V_{ji} = data nilai validator ke-j terhadap indikator ke-i

n = jumlah validator

2. Mencari nilai rata-rata total untuk seluruh indikator, dengan rumus:

$$V_a = \frac{\sum_{j=1}^n l_i}{n}$$

V_a = nilai rata-rata total untuk seluruh indikator

l_i = Rata-rata nilai dari indikator ke-i

n = jumlah indikator

Hasil dari V_a kemudian dikategorikan ke dalam kriteria kevalidan pada

Tabel 3.3:

Tabel 3. 4
Kriteria Validitas

Presentase	Kriteria Validitas	Keterangan
$1 \leq V_a < 2$	Tidak Valid	Revisi Total
$2 \leq V_a < 3$	Kurang Valid	Revisi Sebagian
$3 \leq V_a < 4$	Valid	Tidak Revisi
$V_a = 4$	Sangat Valid	Tidak Revisi

Sumber : Hobri⁷⁴

Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai V_a berada pada kriteria valid atau sangat valid, maka dapat disimpulkan instrumen layak dan siap untuk digunakan dalam penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan.

⁷⁴ Hobri, *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika)* (Jember: Pena Salsabila, 2010). 52-53.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana atau yang dikenal sebagai model interaktif meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:⁷⁵

1. Kondensasi Data

Proses ini merujuk pada proses pemilihan data, memfokuskan data yang diperoleh, menyederhanakan data, mengabstraksikan data, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari dokumen dan materi-materi empiris.⁷⁶ Beberapa proses yang dilakukan pada tahap kondensasi data diantaranya pemilihan, pengerucutan dan penyederhanaan, abstraksi, peringkasan dan transformasi data.

a. Pemilihan (*selecting*)

Pada tahap pemilihan peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan data-data mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin bermakna, dan sebagai konsekuensinya informasi apa yang didapat untuk dikumpulkan kemudian dianalisis.⁷⁷ Pemilihan data pada penelitian ini difokuskan pada tes soal HOTS dan hasil wawancara yang mengacu pada indikator literasi matematika

⁷⁵ Nur Zaytun Hasanah and Dhiko Saifuddin Zakly, "Pendekatan Integralistik Sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Asatiza : Jurnal Pendidikan* 02, no. 03 (2021): 156, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/384>.

⁷⁶ Atik Ilaina Sanjaya, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Viii Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (Spldv) Ditinjau Dari Minat Belajar Di MTs Whid Hasyim Jatimulyo Jenggawah Jember" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/9423/>.

⁷⁷ Atik Ilaina Sanjaya.

b. Pengerucutan dan Penyederhanaan (*focusing*)

Pada penelitian ini, peneliti membatasi data berdasarkan fokus penelitian, yaitu: 1) literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi, 2) literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika sedang dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi, dan 3) literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika rendah dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi.

c. Abstraksi (*abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat ringkasan yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam fokus penelitian.⁷⁸ Pada tahap ini data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* di evaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Pada penelitian ini peneliti merangkum data yang telah difokuskan untuk hanya menyertakan informasi yang paling relevan dan dibutuhkan.

d. Peringkasan dan Transformasi Data (*simplifying and transforming*)

Pada penelitian ini, peneliti menyederhanakan data dan mentransformasikan data yang diperoleh dengan berbagai cara yaitu dengan seleksi secara teliti, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

⁷⁸ Atik Ilaina Sanjaya.

Dalam penelitian ini, disederhanakan dengan cara mengklasifikasi dan mengidentifikasi hasil jawaban subjek berdasarkan minat belajar matematika.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data hasil kondensasi disajikan melalui pengklasifikasian dan identifikasi sehingga membentuk gambaran terkait literasi matematika dalam menyelesaikan soal HOTS berdasarkan minat belajar matematika yang diperkuat dengan hasil wawancara. Selanjutnya, gambaran tersebut disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan proses penyimpulan yang mencakup keseluruhan hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh dalam penelitian diantaranya hasil angket minat belajar matematika, hasil jawaban tes soal HOTS, dan hasil wawancara.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui perbandingan antara hasil tes soal HOTS dan hasil wawancara. Dalam hal ini, data dari hasil tes soal HOTS diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek yang sama dengan memperhatikan minat belajar matematika siswa. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan

hanya pada data wawancara yaitu dengan melakukan wawancara lebih dari satu kali kepada subjek yang sama pada waktu dan situasi yang berbeda. Tujuan dari triangulasi waktu ini adalah untuk menguji konsistensi jawaban siswa sehingga dapat meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data hasil wawancara.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal ke sekolah kemudian menyusun rencana penelitian seperti menetapkan judul penelitian, membuat matriks penelitian, menyusun konteks penelitian, kajian pustaka, dan metodologi penelitian.

2. Menyusun instrumen

Selanjutnya, peneliti melakukan penyusunan instrumen yang terdiri dari angket minat belajar matematika, tes soal HOTS, dan pedoman wawancara.

3. Melakukan uji validasi instrumen

Instrumen yang sudah disusun kemudian divalidasi oleh validator. Terdapat tiga validator dalam penelitian ini diantaranya dua validator dari dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan satu validator dari guru matematika di MTs Zainul Hasan Balung Jember.

4. Memberikan angket minat belajar matematika

Angket yang sudah divalidasi akan diberikan kepada siswa kelas VIII D untuk mengetahui tingkat minat belajar matematika siswa dan kemudian digunakan untuk menentukan subjek penelitian.

5. Menentukan subjek penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari satu siswa dengan minat belajar matematika tinggi, satu siswa dengan minat belajar matematika sedang, dan satu siswa dengan minat belajar matematika rendah. Penentuan subjek ini berdasarkan hasil angket minat belajar matematika.

6. Melaksanakan tes soal HOTS

Tes ini akan diberikan kepada ketiga subjek penelitian untuk mengetahui literasi matematika siswa. Tes ini berupa soal HOTS yang dibuat berdasarkan indikator literasi matematika.

7. Melaksanakan wawancara terhadap subjek

Pelaksanaan wawancara dilakukan setelah ketiga subjek penelitian telah menyelesaikan soal tes. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang sudah divalidasi.

8. Pengumpulan data

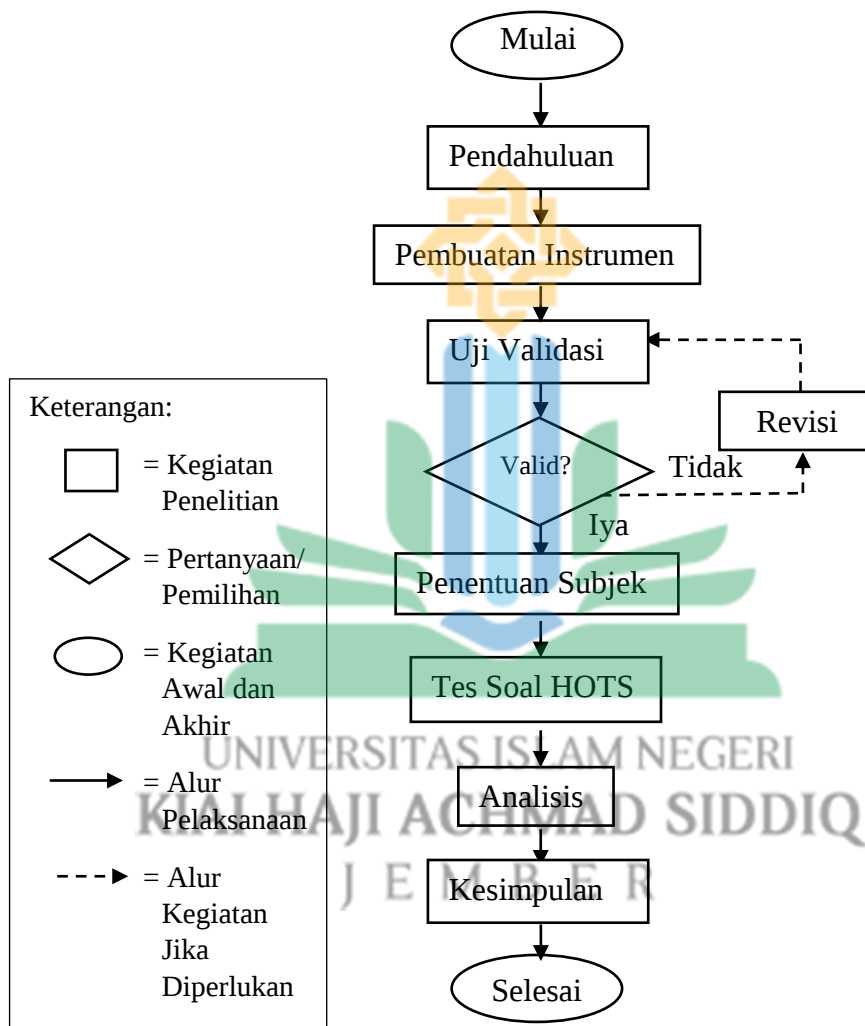
Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data angket, tes, dan wawancara.

9. Analisis data

Setelah pengumpulan data, selanjutnya data-data tersebut akan di analisis menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

10. Membuat laporan

Hasil dari seluruh tahapan ini kemudian disusun dalam bentuk laporan mengenai literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari minat belajar matematika.



Gambar 3. 2
Tahap – Tahap Penelitian

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

MTs Zainul Hasan, sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan BPPPMNU Cabang Kab. Jember, beralamat di Jl. Perjuangan No 10 Balung Lor, Kec. Balung, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur. Sekolah ini berfokus pada jenjang pendidikan MTs dengan MPSN 20581457.

MTs Zainul Hasan telah mendapatkan akreditasi A berdasarkan SK No. 164/BAP-S/M/SK/XI/2017 tertanggal 17-11-2017, menunjukkan komitmen tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas. Sekolah ini didukung oleh tenaga pengajar profesional dan fasilitas yang memadai, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Melalui penyelenggaraan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral, MTs Zainul Hasan bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan berkarya. Dengan mendukung akses internet dan mengedepankan teknologi dalam proses belajar dan mengajar, sekolah ini berupaya menciptakan lulusan yang mampu bersaing di era global.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji validasi instrumen penelitian terlebih dahulu yang meliputi instrumen tes dan instrumen pedoman wawancara. Terdapat dua aspek yang divalidasi dari instrumen tes dan pedoman wawancara yaitu aspek bahasa dan aspek isi. Uji validasi ini dilakukan oleh tiga validator diantaranya 2 validator dari Dosen UIN Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember dan satu validator dari Guru Matematika di MTs Zainul Hasan Balung Jember. Berikut hasil perhitungan validitas instrumen soal HOTS:

Tabel 4. 1
Hasil Validasi Instrumen Tes

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian					Ket
		Val 1	Val 2	Val 3	l_i	V_a	
1.	Bahasa yang digunakan dalam soal sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	3	4	3,67	3,74	Valid
2.	Kalimat yang digunakan dalam soal jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	3	4	3,67		
3.	Kalimat yang digunakan dalam soal mudah dipahami	4	4	4	4		
4.	Soal sesuai dengan indikator literasi matematika	3	4	4	3,67		
5.	Soal sesuai dengan materi relasi dan fungsi	4	3	4	3,67		

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen tes soal HOTS diketahui nilai rata-rata total untuk seluruh aspek (V_a) sebesar 3,74, yang berarti instrumen tes dikatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 2
Hasil Validasi Instrumen Wawancara

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian					Ket
		Val 1	Val 2	Val 3	l_i	V_a	
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4	4	4	3,91	Valid
2.	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami	4	4	4	4		
3.	Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan soal	4	3	4	3,67		

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian					Ket
		Val 1	Val 2	Val 3	l_i	V_a	
4.	Pertanyaan yang diberikan dapat menggali literasi matematika	4	4	4	4		

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen pedoman wawancara, diketahui nilai rata-rata total untuk seluruh aspek (V_a) sebesar 3,91. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pedoman wawancara memiliki tingkat validitas yang valid sehingga instrumen penelitian layak untuk digunakan. Kegiatan penelitian selanjutnya adalah peneliti menyebarkan angket minat belajar matematika pada tanggal 10 Mei 2025 di kelas VIII D dengan total siswa yang mengisi sebanyak 23 siswa dari 26 siswa. Berikut hasil angket minat belajar matematika kelas VIII D:

Tabel 4. 3
Hasil Angket Minat Belajar Matematika

No.	Nama	Skor	Minat Belajar Matematika
1.	Adelia Ineza Chika Cantika	-	-
2.	Ahmad Aditya Romadhoni	51	Sedang
3.	Ariandini Filzah Setiawan	61	Tinggi
4.	Atika Rahmawati	52	Sedang
5.	Ayu Johan Meidiyanti	64	Tinggi
6.	Chilla Clrarisya Velby	64	Tinggi
7.	Dina Ayu Naysila	67	Tinggi
8.	Faiq Ubaidillah	50	Sedang
9.	Fadriansyah Ananta Rizqillah	-	-
10.	Fildzah Marsya Almira	62	Tinggi
11.	Ghea Cinta A.	49	Sedang
12.	Gita Sabrina Nisa'atus Sholeha A.	-	-
13.	M. Hibban Hidayatullah	50	Sedang
14.	M. Ulil Azmi Akbari	68	Tinggi
15.	Maulana Abdul Qodir	52	Sedang
16.	Muhammad Khalfani Mu'azam	64	Tinggi
17.	Nadif Romzy Hibatulah	38	Rendah

No.	Nama	Skor	Minat Belajar Matematika
18.	Naila Maulidatun Nadzifah	50	Sedang
19.	Naysa Septya Vika Amelia	52	Sedang
20.	Nazira Zafran Fakhira	73	Tinggi
21.	Niken Dwi Ariyani Fadila	62	Tinggi
22.	Vebrinata Dwi Anugrah Putri	51	Sedang
23.	Wildan Alysta Putra	70	Tinggi
24.	Yusuf Alhamdani Dwi Pangestu	55	Sedang
25.	Zaskia Annadhifa	49	Sedang
26.	Zeni Lutfiah	51	Sedang

Setelah memperoleh subjek penelitian, peneliti memberikan instrumen tes kepada subjek penelitian serta melakukan wawancara pertama pada tanggal 17 Mei 2025. Kemudian pada tanggal 19 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara kedua kepada subjek penelitian. Dalam mempermudah proses penelitian, peneliti melakukan pengkodean hasil wawancara kepada ketiga subjek penelitian. Berikut daftar subjek penelitian dan pengkodean antara peneliti dan subjek penelitian yang disajikan pada tabel 4.4 :

Tabel 4. 4
Daftar Pengkodean Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Minat Belajar Matematika	Kode Subjek
1.	Nazira Zafran Fakhira	Minat Belajar Matematika Tinggi	MBT
2.	Yusuf Alhamdani Dwi Pangestu	Minat Belajar Matematika Sedang	MBS
3.	Nadif Romzy Hibatullah	Minat Belajar Matematika Rendah	MBR

1. Kode untuk peneliti

P 1 01 → P __ : Peneliti
 _ 1 _ : Pertanyaan untuk Subjek 1
 __ 01 : Pertanyaan nomor 1

2. Kode untuk subjek penelitian

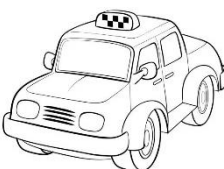
MBT 01 —————> MBT_ : Kode Subjek

__ 01 : Jawaban Pertanyaan 1

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes soal HOTS berdasarkan indikator literasi matematika pada materi relasi dan fungsi kepada subjek penelitian. Hasil tes dan hasil wawancara kepada ketiga subjek penelitian ini akan menjadi tolok ukur bagi peneliti dalam menyimpulkan bagaimana literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi. Soal yang digunakan sebagai instrumen tes adalah sebagai berikut :



Beben dan Angga berencana menonton pertandingan sepak bola di stadion kota. Jarak dari tempat kos mereka ke stadion masing-masing sejauh 21 km, tetapi dari arah yang berbeda. Tempat kos Beben berada di sebelah timur stadion, sedangkan tempat kos Angga berada di sebelah selatan stadion. Beben membawa uang saku sebesar Rp 123.000, sementara Angga membawa uang saku sebesar Rp 115.000. Untuk menuju stadion, mereka menggunakan layanan taksi dari perusahaan yang berbeda. Beben menggunakan taksi A dan Angga menggunakan taksi B. Berikut perbandingan tarif kedua taksi:

<u>TAKSI A</u>  Sumber: www.istockphoto.com	Tarif Buka Pintu : Rp 10.000 Tarif Taksi Ketika Jarak 2 km : Rp 17.000 Tarif Taksi Ketika Jarak 4 km : Rp. 24.000
<u>TAKSI B</u>  Sumber: www.pngwing.com	Tarif Buka Pintu : Rp 6.000 Tarif Taksi Ketika Jarak 2 km : Rp 14.000 Tarif Taksi Ketika Jarak 4 km : Rp. 22.000

Setelah pertandingan selesai, mereka berencana pulang ke rumah yang berjarak 15 km dari stadion dengan menggunakan taksi. Karena rumah mereka berdampingan, mereka memutuskan untuk pulang bersama dan membayar ongkos kendaraan secara patungan. Dengan mempertimbangkan sisa uang saku yang dimiliki, apakah mereka dapat menggunakan layanan taksi A atau taksi B? Dan jika iya, taksi mana yang sebaiknya mereka pilih?

Berikut pemaparan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari minat belajar matematika.

1. Literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika tinggi

a. Merumuskan masalah secara matematis

Menerjemahkan masalah ke dalam model matematika

Diketahui : Jarak kos beben dengan stadion = 21 km
 * Jarak kos angga dengan stadion = 21 km
 * Uang saku beben = Rp. 123.000
 * Uang saku angga = Rp. 115.000
 * Taksi A = Tarif buka pintu = Rp. 10.000
 Tarif buka ketika jarak 2 km = Rp. 17.000
 Tarif taxi ketika jarak 4 km = Rp. 24.000
 * Taksi B = Tarif buka pintu = Rp. 6.000
 Tarif taxi ketika jarak 2 km = Rp. 14.000
 Tarif taxi ketika jarak 4 km = Rp. 22.000

Ditanya : apakah mereka dapat menggunakan layanan taksi A atau taksi B?
 Jika iya, taxi mana yang lebih murah mereka pilih?

Jawab :

1) $f(x) = ax + b$
 $= 3.500 \cdot 21 + 10.000 \rightarrow$ sisa uang beben = $123.000 - 83.500$
 $= 39.500$

2) $f(x) = ax + b$
 $= 4.000 \cdot 21 + 6.000 \rightarrow$ sisa uang angga = $115.000 - 90.000$
 $= 25.000$

3) **Diketahui :** uang angga dan beben digabung (patungan)
 $= 39.500 + 25.000$
 $= 64.500$

* Taksi A $f(x) = ax + b$
 $= 3.500 \cdot 15 + 10.000$
 $= 52.500 + 10.000$
 $= 62.500$

* Taksi B $f(x) = ax + b$
 $= 4.000 \cdot 15 + 6.000$
 $= 60.000 + 6.000$
 $= 66.000$

Mengidentifikasi aspek matematika dalam masalah kontekstual

Gambar 4.1

Hasil Merumuskan Masalah Secara Matematis Siswa MBT

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa siswa MBT menuliskan

informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap dan benar. Hal

ini juga dijelaskan dalam kutipan wawancara dengan siswa MBT:

P103 : Apakah kamu mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal?

MBT03 : Iya kak

P104 : Apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal?

MBT04 : Yang diketahui jarak tempat kos Beben dengan stadion 21 km, jarak tempat kos Angga ke stadion 21 km. Uang saku yang dibawa Beben 123.000 dan uang saku yang dibawa Angga 115.000. Beben pakai taksi A yang biaya buka pintunya 10.000, ketika jarak 2 km menjadi 17.000, setelah jarak 4 km menjadi 24.000. Angga pakai taksi B, yang tarif buka pintunya itu 6.000, ketika jarak 2 km menjadi 14.000, ketika jarak 4 km menjadi 22.000. Kan habisnya kalau mau pulang jaraknya 15 km itu menggunakan uang sisanya mereka. Terus yang ditanyakan itu... apakah uangnya Angga

sama Beben masih cukup digunakan untuk menggunakan taksi A atau taksi B? Dan jika iya, taksi mana yang sebaiknya Angga sama Beben pilih?

MBT menjelaskan informasi-informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal seperti yang terlihat dalam hasil wawancara MBT04. Hal ini menunjukkan siswa MBT memiliki pemahaman yang baik terhadap isi soal sehingga dapat mengidentifikasi aspek matematika dengan menuliskan dan menjelaskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Selain itu berdasarkan Gambar 4.1 terlihat siswa MBT mengubah informasi dari soal menjadi model matematika dengan menuliskan $f(x) = ax + b$. Berikut kutipan wawancara peneliti terhadap siswa MBT:

P106 : *Oke, apakah kamu dapat mengubah soal ke dalam model matematika?*

MBT06 : *Iya ini kak, $f(x) = ax + b$*

P107 : *$f(x)$ itu apa dek?*

MBT07 : *Tarif taksi kak*

P108 : *Kalau a ?*

MBT08 : *Tarif per kilometer*

P109 : *Kalau x ?*

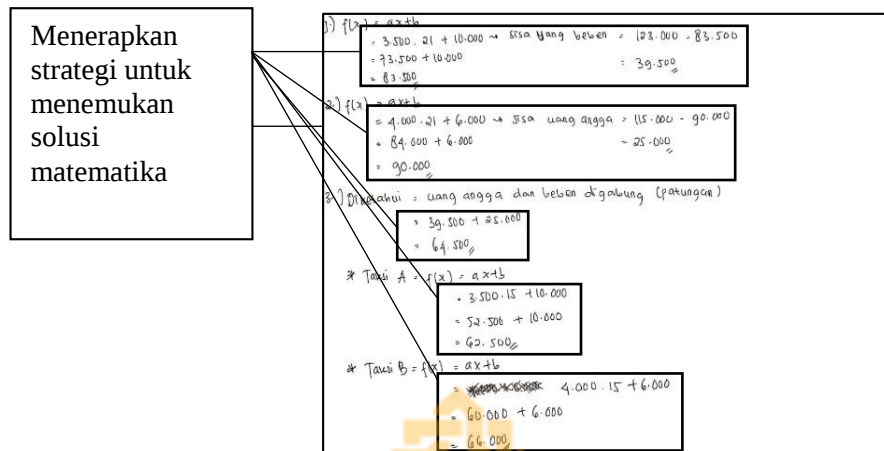
MBT09 : *Jarak yang ditempuh taksinya*

P1010 : *Kalau b ?*

MBT010 : *Tarif buka pintu*

Berdasarkan wawancara di atas, siswa MBT dapat mengubah soal menjadi model matematika dengan menggunakan model matematika $f(x) = ax + b$. Dengan demikian berdasarkan analisis hasil lembar jawaban dan hasil wawancara yang telah diuraikan, siswa MBT memenuhi indikator merumuskan masalah secara matematis.

b. Menggunakan Konsep, Fakta, dan Prosedur Matematika



Gambar 4.2
Hasil Menggunakan Konsep, Fakta, dan Posedur Matematika
siswa MBT

Berdasarkan Gambar 4.2, terlihat bahwa siswa MBT menyelesaikan soal menggunakan langkah-langkah penyelesaian yang runtut dan benar. Dimulai dari memodelkan informasi-informasi yang di dapat dalam soal menggunakan konsep fungsi menggunakan fungsi $f(x) = ax + b$. Berikut kutipan hasil wawancara pada hari pertama dengan siswa MBT:

- P1011 : Selanjutnya dek, strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal?
- MBT011 : Cari nilai a -nya dulu, yaitu tarif taksi per kilometer. Setelah itu, hitung tarif taksi A dan B ke stadion dengan menggunakan $f(x) = ax + b$. Selanjutnya, cari sisa uang Beben dan Angga setelah bayar tarif tersebut, lalu jumlahkan sisa uang mereka. Terakhir, hitung tarif taksi untuk pulang menggunakan model yang sama, $f(x) = ax + b$
- P1012 : Apakah dengan menggunakan strategi itu kamu menemukan solusi dek?
- MBT012 : Iya kak, kalau pakai strategi ini nanti ketemu sisa uang mereka setelah ke stadion dan tarif taksi untuk pulang. Jadi, nanti bisa membandingkan apakah uangnya cukup apa tidak, dan taksi mana yang sebaiknya dipilih.

Dari kutipan wawancara MBT011 diketahui bahwa siswa MBT merancang strategi penyelesaian dengan mencari nilai a atau tarif taksi per kilometer terlebih dahulu. Kemudian siswa MBT mencari sisa uang Beben dan Angga. Untuk mengetahui tarif taksi saat perjalanan pulang, siswa MBT kembali menggunakan model matematika $f(x) = ax + b$. Dengan strategi ini, siswa MBT menyatakan menemukan solusi atas permasalahan dalam soal. Begitu juga pada wawancara hari kedua. Berikut kutipan wawancara siswa MBT:

P1012 : Oke, Untuk menyelesaikan soal ini, strategi apa yang kamu gunakan?

MBT012 : Bentar, Menghitung tarif per kilometer taksi A dan taksi B karena tidak diketahui dalam soal menggunakan tarif jarak 2km dan tarif jarak 4 km, setelah diketahui tarif perkilometranya dimasukkan ke $f(x) = ax + b$ untuk nyari tarif taksi A dan taksi B dari tempat kos ke stadion, habis itu nyari sisa uang Angga sama Beben, karena mereka mau pulang bareng dan ongkosnya patungan, uang sisa Beben dan Angga di jumlahkan. Biar tahu mereka pulangnya pakai taksi apa, jadi nyari tarif taksinya terlebih dahulu pakai $f(x) = ax + b$

P1013 : Apakah kamu menemukan solusi apabila menggunakan strategi ini?

MBT013 : Iya kak, soalnya nanti bisa nentuin pakai taksi yang mana berdasarkan uang saku Angga dan Beben

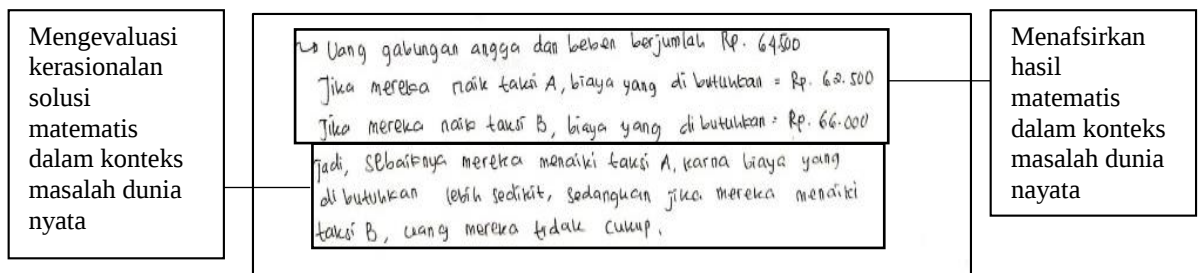
Berdasarkan hasil wawancara pada hari pertama dan wawancara hari kedua, terlihat siswa MBT dapat merencanakan strategi penyelesaian dengan baik untuk menemukan solusi dari soal. Adapun langkah-langkah yang digunakan siswa MBT untuk menerapkan strategi penyelesaian, terlihat pada Gambar 4.3 dan kutipan wawancara siswa MBT berikut ini:

P1013 : Oke, lanjut, Jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal!

MBT013 : Mencari Tarif taksi A dari tempat kos ke stadion yaitu $f(x) = ax + b = 3.500 \times 21 + 10.000$ hasilnya Rp 83.500. Kemudian mencari tarif taksi B dari tempat kos ke stadion yaitu $f(x) = ax + b = 4.000 \times 21 + 6.000$ hasilnya Rp 90.000. Terus nyari sisa uang Beben, karena habis Rp 83.500 maka sisa uangnya Rp 39.500, sisa uang Angga karena habis 90.000 maka sisa uangnya Rp 25.000. Sisa uang Beben sama uang Angga digabung karena mereka kan patungan jadi uang mereka Rp 64.500. Terus nyari tarif taksi untuk pulangnya, taksi A, $f(x) = ax + b = 3.500 \times 15 + 10.000$ hasilnya Rp 62.500, yang taksi B, $f(x) = ax + b = 4.000 \times 21 + 6.000$ hasilnya Rp 66.000.

Berdasarkan lembar jawaban siswa MBT pada Gambar 4.2 dan hasil wawancara di atas, siswa MBT menyelesaikan soal dengan menggunakan model matematika pada konsep fungsi berdasarkan informasi yang diberikan pada soal dengan langkah-langkah penyelesaian yang tepat. Dengan demikian, berdasarkan analisis hasil lembar jawaban dan hasil wawancara, siswa MBT dapat merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika, sehingga memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika.

c. Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika



Gambar 4.3
Hasil Menafsirkan, Menerapkan dan Menevaluasi Hasil
Matematika Siswa MBT

Berdasarkan Gambar 4.3 terlihat siswa MBT dapat menafsirkan hasil penyelesaian sesuai pada konteks soal. Siswa MBT menuliskan uang Beben dan Angga yang berjumlah Rp 64.500. Jika Beben dan Angga menggunakan taksi A, biaya yang dibutuhkan Rp 62.500. Jika Beben dan Angga menggunakan taksi B, biaya yang dibutuhkan Rp 66.0000. Hal tersebut juga dinyatakan siswa MBT dalam wawancara. Berikut kutipan ancara siswa MBT:

P1016 : *Oke dek, selanjutnya apakah kamu dapat menafsirkan atau menjelaskan hasil perhitungan kamu terhadap soal yang disajikan?*

MBT016 : *Uang Angga dan Beben berjumlah Rp 64.500. Jika mereka pulangnyanya menggunakan taksi A, biaya yang dibutuhkan Rp 62.500. Jika menggunakan taksi B, biaya yang dibutuhkan Rp 66.000. Jadi mereka masih bisa menggunakan taksi, tapi taksi yang digunakan taksi A*

Dari hasil wawancara siswa dapat menafsirkan hasil penyelesaian dengan lengkap. Siswa MBT dapat menyimpulkan taksi mana yang akan digunakan berdasarkan sisa uang Beben dan Angga. Selain itu, terlihat pada Gambar 4.3 siswa MBT juga dapat

mengevaluasi kesesuaian solusi matematis dalam konteks soal. Berikut

kutipan wawancara siswa MBT:

P1018 : *Kenapa kamu menyimpulkan demikian?*

MBT018 : *Karena biaya yang dibutuhkan untuk menaiki taksi A lebih sedikit, sedangkan jika menggunakan taksi B uang mereka tidak cukup. Jadi, sebaiknya mereka menggunakan taksi A.*

MBT menjelaskan alasan MBT menyimpulkan Beben dan Angga dapat menggunakan layanan taksi, dan taksi yang dapat digunakan adalah taksi A. Hal ini menunjukkan siswa MBT dapat mengevaluasi hasil jawaban terhadap soal yang diberikan. Dengan demikian, dari analisis hasil tes dan hasil wawancara siswa MBT dapat memenuhi indikator menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika.

2. Literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika sedang

a. Merumuskan masalah secara matematis

Mengidentifikasi aspek matematika dari masalah kontekstual

diketahui: tempat kos ke stadion = 21 km
 - uang saku Beben = 123.000
 - uang saku Angga = 115.000

tarif A: tarif buka pintu = 10.000
 tarif setiap 2 km = 17.000
 tarif setiap 4 km = 24.000

tarif B: tarif buka pintu = 6.000
 tarif setiap 2 km = 14.000
 tarif setiap 4 km = 22.000

ditanyakan: apakah mereka dapat menggunakan taksi A atau taksi B dan berapa biaya yang mereka peroleh

$F(x) = ax + b$
 $F(21) = 3.500 + 10.000 \rightarrow$ tarif Beben ke stadion = 13.500
 $F(21) = 7.500 + 10.000 \rightarrow$ tarif Angga ke stadion = 17.500
 $F(21) = 8.500$

$F(x) = ax + b$
 $F(21) = 4.000 + 10.000 \rightarrow$ tarif Angga ke stadion = 14.000

Menerjemahkan masalah ke dalam model matematika

$F(x) = ax + b$ tarif A
 $F(15) = 3.500 + 10.000 \rightarrow$ tarif Beben pulang ke rumah = 13.500
 $F(15) = 7.500 + 10.000 \rightarrow$ tarif Angga pulang ke rumah = 17.500
 $F(15) = 8.500$

$F(x) = ax + b$ tarif B
 $F(15) = 4.000 + 10.000 \rightarrow$ tarif Beben pulang ke rumah = 14.000
 $F(15) = 8.000 + 10.000 \rightarrow$ tarif Angga pulang ke rumah = 18.000
 $F(15) = 7.000$

Mereka dapat menggunakan taksi A
 karena pulang ke rumah Beben lebih murah

Gambar 4.4

Hasil Merumuskan Masalah Secara Matematis Siswa MBS

Berdasarkan Gambar 4.4 terlihat siswa MBS menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap dan benar. Selain melihat hasil tes, peneliti juga menanyakan informasi yang terdapat pada soal dalam sesi wawancara. Berikut kutipan wawancara peneliti dan siswa MBS:

P204 : Apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal?

MBS04 : Tempat kos Beben dan Angga jaraknya sama ke stadion yaitu 21 km, uang saku Beben 123.000, uang saku Angga 115.000, untuk tarif buka pintu taksi A Rp 10.000, jarak 2 km tarifnya Rp 17.000, jarak 4 km tarifnya Rp 24.000. Kemudian, tarif buka pintu taksi B, 6.000, jarak 2km tarifnya

Rp 14.000, jarak 4 km tarifnya Rp 22.000, dan 15 km jarak dari stadion ke rumah Beben dan Angga.

P205 : *Sudah?*

MBS05 : *Sudah*

P206 : *Yang ditanyakan?*

MBS06 : *Apakah mereka pulangny masih bisa menggunakan taksi A dan taksi B dan taksi mana yang sebaiknya mereka pilih.*

Siswa MBS dapat menyebutkan informasi-informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap dan benar selain terlihat dalam lembar jawaban pada Gambar 4.4, juga dijelaskan dalam kutipan wawancara MBS04 dan MBS06. Siswa MBS juga berhasil mengubah soal menjadi model matematika seperti yang terlihat dalam Gambar 4.4. Hal ini juga dijelaskan siswa MBS dalam wawancara dengan peneliti. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

P208 : *Apakah kamu mengubah soal ke dalam model matematika?*

MBS08 : *Iya*

P209 : *Seperti apa model matematika kamu gunakan?*

MBS09 : $f(x) = ax + b$

P2010 : *$f(x)$ itu apa?*

MBS010 : *Tarif taksi*

P2011 : *Kalau a ?*

MBS011 : *a – nya itu tarif tiap satu kilometer*

P2012 : *Oke, kalau x ?*

MBS012 : *Jaraknya*

P2013 : *Kalau b ?*

MBS013 : *Tarif buka pintu*

Dari kutipan wawancara di atas siswa MBS dapat mengubah soal ke dalam model matematika $f(x) = ax + b$. Dari model matematika tersebut siswa MBS memisalkan $f(x)$ sebagai tarif taksi, a sebagai tarif setiap satu kilometer, x sebagai jarak, dan b sebagai tarif buka pintu. Berdasarkan analisis hasil tes yang terdapat dalam lembar jawaban siswa MBS dan hasil wawancara, siswa MBS dapat mengidentifikasi

sakunya, karena rencana mereka mau pulang pakai taksi, jadi menghitung dulu tarif taksi A dan taksi B-nya

P2015 : *Apakah dengan menggunakan strategi itu kamu menemukan solusi dek?*

MBS015 : *Eee... iya, setelah dihitung tarif taksi A dan taksi B dari stadion ke rumah, baru menentukan mana taksi yang akan mereka pilih*

Dari kutipan wawancara MBS014 terlihat siswa MBS dapat merancang strategi yang digunakan dalam menyelesaikan soal akan tetapi masih kurang lengkap. Hasil wawancara pada hari kedua juga menjelaskan demikian. Berikut kutipan hasil wawancara yang dilakukan pada hari kedua:

P2015 : *Bisa jelaskan strategi yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal ini seperti apa?*

MBS015 : *Strategi yang saya gunakan, mencari tarif taksi A dan taksi B yang dibayar Beben dan Angga dalam perjalanan ke stadion, kemudian menghitung sisa uang saku setelah membayar taksi tadi. Kemudian menghitung tarif taksinya dulu ketika mau pulang*

P2016 : *Dengan strategi ini, apakah kamu menemukan solusi?*

MBS016 : *Iya, karena kalau tarif taksi untuk pulang mereka sudah tahu, jadi bisa milih kak taksi mana yang akan digunakan*

Dari hasil wawancara hari pertama dan wawancara hari kedua, menunjukkan siswa MBS belum sepenuhnya mampu merancang strategi penyelesaian dengan baik.

Rencana strategi tersebut terlihat pada lembar jawaban MBS pada Gambar 4.5, dimana siswa terlebih dahulu menuliskan model matematika berupa fungsi $f(x) = ax + b$. Selanjutnya siswa MBS memasukkan informasi yang diketahui ke dalam fungsi tersebut untuk menentukan tarif taksi yang dibayar oleh Beben dan Angga. Namun, saat menghitung tarif taksi B, siswa MBS melakukan kesalahan dalam

mensubsitusikan nilai b dengan Rp 10.000, yang tidak sesuai dengan informasi yang tercantum dalam soal. Berdasarkan Gambar 4.5, juga terlihat siswa MBS melakukan kesalahan perhitungan ketika mengalikan tarif per kilometer dengan jarak tempuh untuk menentukan tarif taksi B, baik saat menuju stadion ataupun saat pulang ke rumah. Selain itu, siswa MBS juga belum menjumlahkan sisa uang saku Beben dan Angga sebagai dasar untuk menentukan taksi yang digunakan dalam perjalanan pulang. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan siswa MBS:

P2016 : *Tolong jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal!*

MBS016 : *Langkah-langkahnya itu saya mencari dulu tarif taksi yang digunakan Beben dan Angga ke stadion. x , a , sama b -nya dimasukin ke $f(x) = ax + b$ jadi $3.500 \cdot 21 + 10.000 = 73.500 + 10.000 = 83.500$. Jadi tarif Beben ke stadion Rp 83.500, sisanya $123.000 - 83.500 = 39.500$, yang taksi B juga sama, $4.000 \cdot 21 + 10.000 = 44.000 + 10.000 = 54.000$. Sisa uang saku Angga, $115.000 - 54.000 = 61.000$. Setelah itu, seperti tadi mencari tarif taksi pulang, taksi A, $3.500 \cdot 15 + 10.000 = 52.500 + 10.000 = 62.500$. Taksi B = $4.000 \cdot 21 + 10.000 = 60.000 + 10.000 = 70.000$.*

P2017 : *3.500 sama 4.000 kamu dapat dari mana?*

MBS017 : *ee.. iya yang itu aku bingung kak, ini aku nyarinya tarif buka pintu 10.000, yang 2 km 17.000. Kalau 2 km naik 7.000, satu kilometernya berarti 3.500.*

P2018 : *Yang 4.000 juga gitu caranya?*

MBS018 : *Iya*

P2019 : *Oke, secara keseluruhan, apakah jawaban kamu itu sudah benar?*

MBS019 : *Ga yakin...*

P2020 : *Coba kamu lihat lagi ketika kamu mencari tarif taksi B dari stadion ke rumah sama ketika kamu mencari tarif taksi B dari stadion ke rumah!*

MBS020 : *(mengecek jawaban)..... Oh iya ada yang salah*

P2021 : *Yang mana dek?*

MBS021 : *b -seharusnya Rp.6000, sama 4.000 dikali 21 hasilnya Rp 84.000 ditambah sama Rp. 6.000 hasilnya Rp.90.000. Yang*

ini... (sambil menunjuk hasil jawaban), jarak sama b – nya juga salah.

Berdasarkan hasil tes pada Gambar 4.5 dan hasil wawancara, siswa MBS masih kurang lengkap dalam merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi serta kurang teliti dalam menggunakan informasi dari soal dan melakukan kesalahan dalam perhitungan. Dengan demikian siswa MBS belum memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika.

c. Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

The image shows a student's handwritten work on a piece of paper. The work is divided into several sections. On the left, there is a table of taxi fares for different distances. On the right, there are calculations for two taxi services, A and B, using a linear function model $F(x) = ax + b$. The work is annotated with two boxes on the right side. The top box, labeled 'Menafsirkan hasil matematis dalam konteks masalah dunia nyata', points to the table of fares. The bottom box, labeled 'Mengevaluasi kerasionalan solusi matematis dalam konteks masalah dunia nyata', points to the comparison of services A and B. The background of the paper features a watermark of the University of Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jarak (km)	Tarif (Rp)
10.000	10.000
12.000	12.000
14.000	14.000
16.000	16.000
18.000	18.000
20.000	20.000
22.000	22.000

Menafsirkan hasil matematis dalam konteks masalah dunia nyata

Mengevaluasi kerasionalan solusi matematis dalam konteks masalah dunia nyata

Gambar 4.6
Hasil Menafsirkan, Menerapkan dan Mengevaluasi Hasil Matematika siswa MBS

Dari Gambar 4.6, MBS terlihat berusaha menafsirkan hasil penyelesaian sesuai dengan konteks permasalahan. Namun, terdapat kesalahan dalam hasil jawaban yang menyebabkan tahap menafsirkan hasil jawaban menjadi kurang tepat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa MBS:

- P2024 : Selanjutnya, apakah kamu dapat menafsirkan atau menjelaskan hasil perhitungan kamu terhadap soal yang disajikan?
- MBS024 : Karena kalau pulang pakai taksi A biayanya Rp.62.500, kalau pakai taksi B biayanya Rp 70.000, Sebaiknya mereka pilih taksi A, tapi ini saya salah ngitungnya...
- P2025 : Yang bener berapa dek?
- MBS025 : Sebentar kak..... Rp. 66.000 kalau pakai taksi B

Dari kutipan wawancara MBS026, terlihat bahwa siswa MBS menyadari kesalahan dalam hasil jawaban yang diperoleh akibat kurang teliti dalam proses perhitungan, sehingga dalam menafsirkan hasil jawaban terhadap soal yang disajikan juga menjadi kurang tepat.

Selain itu, pada Gambar 4.6 terlihat siswa MBT mengevaluasi kesesuaian solusi matematis dalam konteks masalah dunia nyata. Hal ini juga disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

- P2026 : Tapi kenapa kamu menyimpulkan sebaiknya mereka pilih taksi A?
- MBS026 : Karena lebih murah
- P2027 : Tidak berdasarkan sisa uang Beben dan Angga?
- MBS027 : (terdiam).... Oh iya...

Berdasarkan kutipan wawancara MBS028, siswa MBS mengevaluasi hasil jawaban yang diperoleh terhadap soal yang disajikan, akan tetapi tidak mempertimbangkan sisa uang saku Beben dan Angga dalam menentukan pilihan taksi sesuai konteks soal. Dengan demikian, siswa MBS belum mampu memenuhi indikator menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika.

3. Literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika rendah

a. Merumuskan masalah secara matematis

Mengidentifikasi aspek matematika dari masalah kontekstual

Jawaban : diketahui : Jarak ke stadion 21 km
 - Jarak stadion ke rumah 15 km
 - Uang saku Beben 123.000
 - Uang saku Angga 115.000
 ditanya : apakah mereka dapat menggunakan layanan taksi A atau taksi B? jika iya, taksi mana yang sebaiknya mereka pilih?

Taksi A
 Tarif buka pintu : 10.000
 Tarif jarak 2 km : 17.000
 Tarif jarak 4 km : 24.000

Taksi B
 Tarif buka pintu : 6.000
 Tarif jarak 2 km : 14.000
 Tarif jarak 4 km : 22.000

Gambar 4. 7
Hasil Merumuskan masalah secara matematis siswa MBR

Terlihat pada Gambar 4.7 siswa MBR menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dengan lengkap dan benar. Hal ini juga disampaikan pada sesi wawancara berikut:

- P303 : Oke, apakah kamu mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal?
- MBS03 : Insyallah kak
- P304 : Apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal?
- MBS04 : Jarak kos ke stadion 21 km, jarak stadion ke rumah 15 km, uang saku Beben sebesar Rp 123.000, uang saku Angga sebesar Rp 115.000. tarif buka pintu Rp 10.000, tarif ketika jarak tempuh 2 km Rp 17.000, tarif ketika jarak tempuh 4 km Rp 24.000. Tadi taksi A, sekarang taksi B, tarif buka pintu Rp 6.000, tarif ketika jarak tempuh 2 km Rp. 14.000, tarif ketika jarak tempuh 4 km Rp 22.000. Yang ditanyakan apakah mereka dapat menggunakan layanan taksi A dan taksi B? dan jika iya, taksi mana yang sebaiknya mereka pilih?

MBR menjelaskan dengan baik apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Hal ini menunjukkan siswa MBR dapat mengidentifikasi aspek matematika dalam soal. Selain itu terlihat pada Gambar 4.7 siswa belum bisa memodelkan informasi-informasi yang diberikan soal ke dalam model matematika, hal ini juga dijelaskan dalam sesi wawancara. Berikut kutipan wawancara siswa MBS:

- P305 : *Setelah kamu tahu apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, apa yang pertama kali kamu lakukan?*
 MBR05 : *Ngga tahu kak*
 P306 : *Kenapa dek?*
 MBR06 : *Ngga terlalu paham kak sama soalnya*
 P307 : *Tadi bisa menyebutkan yang diketahui sama yang ditanyakan dalam soal*
 MBR07 : *Iya, tapi ngga paham maksud soalnya, jadi ngga tau kak selanjutnya mau digimanain ini*
 P308 : *Apakah kamu sempat mencoba mengubah soal menjadi model matematika?*
 MBR08 : *Engga kak*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas siswa MBR belum sepenuhnya paham terhadap soal yang diberikan, sehingga kesulitan dalam menyelesaikan soal, terutama mengubah soal menjadi model matematika. Dengan demikian, siswa MBR mampu mengidentifikasi aspek matematika dengan baik akan tetapi belum mampu mengubah soal menjadi model matematika. Sehingga, siswa MBR belum memenuhi indikator merumuskan masalah secara matematis.

b. Menggunakan konsep, fakta dan prosedur matematika

Berdasarkan Hasil jawaban siswa MBR, terlihat siswa MBR belum menuliskan langkah-langkah penyelesaian, MBR hanya menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal.

Hal ini disampaikan siswa MBR dalam sesi wawancara hari pertama:

- P309 : *Jadi kamu belum mempunyai strategi untuk menyelesaikan soal?*
 MBR09 : *Iya kak*

Siswa MBR menjelaskan belum mempunyai strategi untuk menyelesaikan soal. Hal ini juga disampaikan pada sesi wawancara hari kedua. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

P308 : *Untuk strategi yang digunakan ada dek?*

MBR08 : *Engga kak*

Berdasarkan wawancara hari pertama dan wawancara hari kedua, menunjukkan siswa MBR belum mampu merencanakan strategi untuk menyelesaikan soal. Sehingga hal ini juga berdampak pada menerapkan strategi untuk menemukan solusi dari soal yang diberikan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa MBR:

P3010 : *Kamu bisa menjelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan?*

MBR010 : *Ya saya hanya nulis yang diketahui dan ditanyakan saja, tidak tau seterusnya*

P3011 : *Emm.. Oke, kira-kira kamu pernah belajar materi atau konsep apa yang mirip sama soal ini?*

MBR011 : *Eee... apa ya (sambil mengingat)... kurang tau ya kak*

Dari hasil wawancara, siswa MBR hanya menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Hal ini terlihat dari pernyataannya pada MBR010, dan dari pernyataan MBR011 siswa MBR juga belum mengetahui konsep dari soal yang diberikan. Dengan demikian, berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara, menunjukkan siswa MBR belum memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika.

c. Menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika

Berdasarkan hasil jawaban siswa MBR, terlihat siswa MBR belum menafsirkan dan mengevaluasi kesesuaian hasil jawaban ke dalam konteks soal. Hal ini disampaikan pada hasil wawancara:

P3012 : *Disini kamu belum menafsirkan dan mengevaluasi hasil jawaban kamu ya dek?*

MBR012 : *Iya, belum kak, saya tidak punya hasil jawaban*

Dari hasil wawancara MBR012, siswa MBR belum menafsirkan dan mengevaluasi hasil jawaban terhadap soal yang disajikan, dikarenakan belum memperoleh hasil jawaban. Dengan demikian, siswa MBR belum memenuhi indikator menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika.

Secara keseluruhan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari minat belajar matematika dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Subjek Berdasarkan Indikator Literasi Matematika

Minat Belajar Matematika	Subjek	Indikator Literasi Matematika		
		1	2	3
Tinggi	MBT	√	√	√
Sedang	MBS	√	-	-
Rendah	MBR	-	-	-

Keterangan:

√ = Memenuhi Indikator

- = Tidak Memenuhi Indikator

1 = Merumuskan Masalah Secara Matematis

2 = Menggunakan Konsep, Fakta, dan Prosedur Matematika

3 = Menafsirkan, Menerapkan, dan Mengevaluasi Hasil Matematika

Terlihat pada Tabel 4.2 siswa dengan minat belajar matematika tinggi dapat memenuhi ketiga indikator literasi matematika, sedangkan siswa dengan minat belajar matematika sedang hanya memenuhi satu

indikator literasi matematika, dan siswa dengan minat belajar matematika rendah belum memenuhi ketiga indikator literasi matematika.

C. Pembahasan Temuan

Berikut ini adalah pembahasan hasil temuan peneliti tentang literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skill* pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari minat belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan minat belajar matematika tinggi, siswa dengan minat belajar matematika sedang dan siswa dengan minat belajar matematika rendah memiliki literasi matematika yang berbeda dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skill*. Pada penelitian ini menggunakan tiga indikator literasi matematika yang digunakan untuk mendeskripsikan literasi matematika siswa dengan memperhatikan kesesuaian siswa sebagai subjek penelitian yang mewakili masing-masing kategori minat belajar matematika.

Siswa dengan minat belajar matematika tinggi mampu memenuhi indikator merumuskan masalah secara matematis, yaitu dengan mengidentifikasi aspek matematika dalam masalah kontekstual dan menerjemahkannya ke dalam model matematika dengan tepat. Kemampuan ini terlihat dari cara siswa menuliskan dan menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan lengkap dan benar, serta kemampuannya mengubah soal menjadi model matematika yang sesuai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hotipah, Setiani, dan Fakhrudin, yang menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar matematika tinggi mampu

menuliskan secara lengkap apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.⁷⁹ Penelitian Hadiyah, Adiyani, dan Ariani juga menyebutkan bahwa siswa dengan minat belajar matematika tinggi mampu memberikan penjelasan yang rinci saat diwawancarai.⁸⁰ Hal ini didukung pula oleh penelitian Doni, Herawati dan Apiati yang menyatakan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi mampu mengubah permasalahan ke dalam model matematika secara jelas dan terperinci.⁸¹

Pada tahap menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika siswa dengan minat belajar matematika tinggi mampu merencanakan strategi penyelesaian dengan baik. Mereka dapat menggunakan langkah-langkah penyelesaian yang runtut, memanfaatkan informasi yang diberikan dalam soal dengan tepat, serta menerapkan konsep matematika yang sesuai untuk memperoleh jawaban yang benar. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dkk dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar matematika tinggi, baik dalam menyusun dan melaksanakan strategi untuk menyelesaikan soal HOTS.⁸² Harsuci dalam penelitiannya turut menyatakan

⁷⁹ Putri Hotipah, Yani Setiani, and Fakhruddin Fakhruddin, "Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Kubus Dan Balok," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1969, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.750>.

⁸⁰ Herlina Hidayati, Awalul Ihsan, Adiyani, and Vivin Ariani, "Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perbandingan Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 689, <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5555>.

⁸¹ Doni, Linda Herawati, and Vapi Apiati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Disposisi Matematis Peserta Didik," *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* 1, no. 4 (2022): 321, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/kongruen/article/view/10932>.

⁸² Hidayati, Adiyani, and Ariani, "Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perbandingan Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa."

siswa dengan minat belajar matematika tinggi mampu memilih strategi pemecahan masalah dan menyelesaikan masalah.⁸³

Pada tahap menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, siswa dengan minat belajar matematika tinggi mampu menafsirkan dan mengevaluasi hasil yang diperoleh terhadap soal yang diberikan. Dengan demikian, siswa dengan minat belajar matematika tinggi mampu memenuhi ketiga indikator literasi matematika. Kemampuan ini selaras dengan tingkat minat belajar matematika dari hasil angket minat belajar matematika yang diberikan, dimana siswa dengan minat belajar matematika tinggi memberikan respon positif terkait minat belajar matematika. Siswa dengan minat belajar matematika tinggi merasa senang ketika jam pelajaran matematika berlangsung yang mengindikasikan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran matematika. Kemudian siswa dengan minat belajar matematika tinggi senang belajar matematika karena menantang, menunjukkan bahwa tantangan dapat menjadi pendorong siswa untuk aktif dan terampil terutama dalam menyelesaikan soal matematika yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Siswa dengan minat belajar matematika sedang pada tahap merumuskan masalah secara matematis dapat mengidentifikasi aspek matematika dalam masalah kontekstual serta menerjemahkan masalah ke dalam model matematika yang sesuai. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam menuliskan dan menjelaskan informasi-informasi yang diketahui dan

⁸³ Imey Dwi Rafika Harsuci.

ditanyakan dalam soal dengan baik. Selaras dengan hasil penelitian Sapitri, Utami, dan Mariyam, siswa dengan minat belajar matematika sedang dapat menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan benar dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik dan benar.⁸⁴ Setelah mengetahui informasi-informasi penting dalam soal, kemudian mengubahnya ke dalam model matematika yang sesuai untuk mempermudah proses penyelesaian. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar matematika sedang mampu memahami konteks soal dan dapat merepresentasikan ke dalam bentuk matematis yang tepat.

Pada tahap menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika, siswa dengan minat belajar matematika sedang masih kurang lengkap dalam merencanakan strategi untuk menemukan solusi dari soal yang diberikan, sehingga berdampak pada kurang lengkapnya langkah-langkah yang digunakan pada saat menerapkan strategi. Selain itu, siswa dengan minat belajar matematika sedang masih kurang cermat dalam memanfaatkan informasi yang diberikan dalam soal. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam mensubstitusikan nilai ke dalam model matematika. Lebih lanjut, karena kurangnya ketelitian, siswa dengan minat belajar matematika sedang juga kerap melakukan kesalahan dalam proses perhitungan, yang berdampak pada ketidaktepatan hasil akhir. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Khofsoh yang menyatakan siswa dengan minat belajar matematika sedang

⁸⁴ Yesi Sapitri, Citra Utami, and Mariyam Mariyam, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Pada Materi Lingkaran Ditinjau Dari Minat Belajar," *Variabel 2*, no. 1 (2019): 21, <https://doi.org/10.26737/var.v2i1.1028>.

masih kurang teliti dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.⁸⁵ Sehingga siswa dengan minat belajar matematika sedang belum memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika.

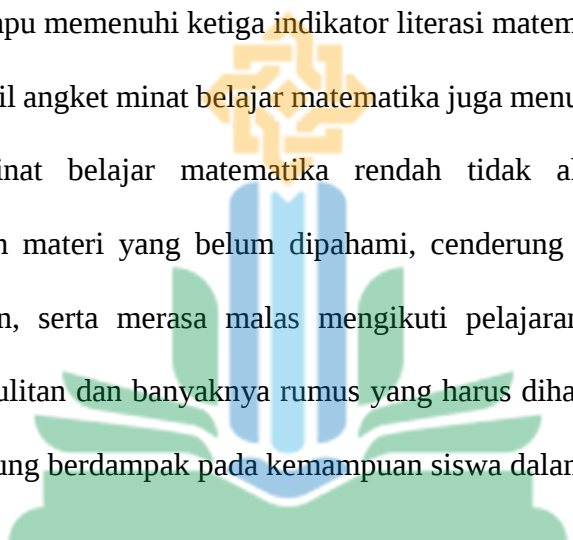
Pada tahap menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, siswa dengan minat belajar matematika sedang belum mampu melakukannya dengan tepat. Hal ini disebabkan karena kesalahan dalam hasil jawaban, sehingga penafsiran terhadap hasil jawaban juga menjadi kurang tepat. Dalam mengevaluasi, siswa tidak mempertimbangkan konteks soal secara menyeluruh, seperti sisa uang Beben dan Angga, yang seharusnya menjadi dasar dalam menentukan pilihan taksi yang sesuai. Dengan demikian, siswa dengan minat belajar matematika sedang hanya mampu memenuhi satu indikator literasi matematika yaitu merumuskan masalah secara matematis. Hal ini terlihat dari hasil angket minat belajar matematika, siswa dengan minat belajar matematika sedang merasa senang ketika jam pelajaran matematika. Namun, di sisi lain, saat pelajaran matematika berlangsung siswa dengan minat belajar matematika sedang masih sering melamun yang menunjukkan terdapat antusiasme yang baik untuk mengikuti pelajaran, akan tetapi tingkat konsentrasi dan fokus dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya terjaga.

Siswa dengan minat belajar matematika rendah dapat menuliskan dan menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Akan tetapi masih belum sepenuhnya paham terhadap soal yang diberikan dan mudah

⁸⁵ Siti Khofsoh, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Minat Belajar Dan Perbedaan Jenis Kelamin Siswa Kelas VII MTs Nahdlatussyubban Ploso," 2021, 264, https://eprints.walisongo.ac.id/17387/1/Skripsi_1503056101_Siti_Khofshoh.pdf.

menyerah ketika menghadapi soal yang sulit. Sehingga mengakibatkan siswa dengan minat belajar matematika rendah belum mampu menyelesaikan soal hingga akhir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khofsoh yang menyatakan bahwa siswa dengan minat belajar matematika rendah tidak mampu menyelesaikan soal hingga akhir, dan tidak memperoleh jawaban yang tepat.⁸⁶ Dengan demikian, siswa dengan minat belajar matematika rendah belum mampu memenuhi ketiga indikator literasi matematika.

Hasil angket minat belajar matematika juga menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar matematika rendah tidak aktif bertanya ketika menemukan materi yang belum dipahami, cenderung mengobrol saat guru menjelaskan, serta merasa malas mengikuti pelajaran matematika karena tingkat kesulitan dan banyaknya rumus yang harus dihafalkan. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁶ Siti Khofsoh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari minat belajar matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika tinggi, siswa dengan minat belajar matematika sedang, dan siswa dengan minat belajar matematika rendah dalam menyelesaikan soal HOTS. Berikut kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Siswa dengan minat belajar matematika tinggi menunjukkan kemampuan dalam memenuhi ketiga indikator literasi matematika dalam menyelesaikan soal HOTS. Siswa mampu merumuskan masalah secara matematis; menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika; serta menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar matematika tinggi cenderung teliti dan memiliki pemahaman yang baik dalam menyelesaikan soal, serta pantang menyerah dalam menghadapi soal yang sulit dan menantang.
2. Siswa dengan minat belajar matematika sedang hanya memenuhi satu indikator literasi matematika yaitu merumuskan masalah secara matematis. Siswa dengan minat belajar matematika sedang berusaha menyelesaikan soal, tetapi masih kurang teliti dan kurang lengkap dalam menuliskan serta

menjabarkan strategi untuk menemukan solusi. Dan, kurang tepat dalam menafsirkan serta mengevaluasi hasil jawaban terhadap soal yang diberikan.

3. Siswa dengan minat belajar matematika rendah belum mampu memenuhi ketiga indikator literasi matematika, siswa dengan minat belajar matematika rendah hanya menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, tanpa melanjutkan ke tahap pemodelan soal atau merencanakan strategi penyelesaian. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham terkait soal yang diberikan dan mudah menyerah saat menghadapi soal yang sulit.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat membiasakan siswa untuk mengerjakan soal *Higher Order Thinking Skill* agar siswa terbiasa mengerjakan soal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, guru juga diharapkan untuk merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa, sehingga dapat mendukung pencapaian kemampuan literasi matematika siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan meningkatkan minat belajar matematika, agar ketika menghadapi soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak mudah menyerah serta untuk menunjang kemampuan literasi matematikanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian sejenis, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbarui dan

memperluas pemahaman tentang literasi matematika siswa dari perspektif yang berbeda, dan dari materi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Cet. 2. Jakarta, 2018.
- Ana, Ria Fajrin Rizki. "Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas IIV SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* V, no. 2 (2021): 178. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/4264.
- Anderson, Lorin W, and David R. Krathwohl. *A Taksonomy For Learning, Teaching, and Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*. New York, 2001. [https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl - A taxonomy for learning teaching and assessing.pdf](https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl%20-%20A%20taxonomy%20for%20learning%20teaching%20and%20assessing.pdf).
- Andini, Refa Regia, Dinar Raihana Nabila Artanti, Addiena Mutiara Hasnim, Luluk Atun Nasihah, and I Ketut Mahardika. "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 12 (2024): 93. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.3264>.
- Angriani, Andi Dian, Kiki Nakesya A.S, Nurul Azizah Amrillah, Alpiyanti, Muh. Rezki Teguh Imansyah, and Muh. Ikhsan Maulana. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika PISA Berdasarkan Self-Efficacy." In *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 518, 2024.
- Apriliyanti, Helda Nur. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent." Universitas Jember, 2022.
- Apriyani, Dwi Dani, and Erlando Doni Sirait. "Pengembangan Instrumen Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6, no. 1 (2021): 100. <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9311>.
- Asoraya, Mega Shintia, and Redo Martila Ruli. "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Pada Materi Relasi Dan Fungsi." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2023): 3054. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2412>.
- Asror, Moch. Khozinul. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Model PISA Kelas X EKA Matematika Di MAN 1 Jember." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020. <http://digilib.uinkhas.ac.id/13103/>.
- Astuti, Puji. "Kemampuan Literasi Matematika Dan Kemampuan Berfikir Tingkat

- Tinggi.” In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1:267, 2018.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/19599>.
- Ayuningtyas, Nurina. “Profil Literasi Matematis Konten Change and Relationship Siswa Kelas X Ditinjau Dari Gaya Kognitif Visualizer Dan Verbalizer.” *Jurnal Edukasi* 3, no. 1 (2017): 100.
[https://repository.universitaspgridelta.ac.id/19/1/Nurina Ayuningtyas 99-110.pdf](https://repository.universitaspgridelta.ac.id/19/1/Nurina_Ayuningtyas_99-110.pdf).
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Bakri, Fitriani ANshari. “Deskripsi Proses Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Gender Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38909-Full_Text.pdf.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Doni, Linda Herawati, and Vapi Apiati. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Disposisi Matematis Peserta Didik.” *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* 1, no. 4 (2022): 321.
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/kongruen/article/view/10932>.
- Dwiyana, Sinta, Surahmat, and Anies Fuady. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal (HOTS) High Order Thinking Skill Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Badridduja Full Day School.” *Jp3* 16, no. 30 (2021): 41.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/14651>.
- Fahmi, Syariful, and Soffi Widyanesti Priwanto. *Logika Matematika Dan Himpunan*. Cet. 1. Yogyakarta: UAD Press, 2018.
https://www.google.co.id/books/edition/Logika_Matematika_dan_Himpunan/NgU_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Farida, Rohma Nila, Abd. Qohar, and Swasono Rahardjo. “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa Konten Change and Relationship.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2803.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.972>.
- Furqon, Muhammad. *Minat Belajar*. Cet. 1. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/5615%0A>.
- Harsuci, Imey Dwi Rafika. “Analisis Berpikir Analitis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Teorema Pythagoras Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Kelas VIII Di MTS" Unggulan" Nuris Jember.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

- Siddiq Jember, 2023. [http://digilib.uinkhas.ac.id/25371/1/SKRIPSI Imey Dwi Rafika Harsuci-1.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/25371/1/SKRIPSI%20Imey%20Dwi%20Rafika%20Harsuci-1.pdf).
- Hasanah, Nur Zaytun, and Dhiko Saifuddin Zakly. "Pendekatan Integralistik Sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Asatiza : Jurnal Pendidikan* 02, no. 03 (2021): 156. <https://ejournal.staitbh.ac.id/asatiza/article/view/384>.
- Hidayati, Ayu, Mustika Wati, and Saiyidah Mahtari. "Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." In *Seminar Nasional Pendidikan Fisika*, 46. Banjarmasin, 2023. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/download/6854/7648/8080>.
- Hidayati, Herlina, Awalul Ihsan, Adiyani, and Vivin Ariani. "Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perbandingan Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 689. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5555>.
- Hobri. *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Jember: Pena Salsabila, 2010.
- Hotipah, Putri, Yani Setiani, and Fakhrudin Fakhrudin. "Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Kubus Dan Balok." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1969. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.750>.
- Hulaipah, Atikatul, Muhammad Syukri, and Dyah Indraswati. "Analisis Kesulitan Guru Kelas IV Dan V Dalam Menyusun Soal HOTS Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 2 Perampuan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2452. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1768>.
- Ibtyah, Nur Rohmah. "Urgensi Literasi Perpektif Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsa.ac.id/31208/>.
- Istikhoirini, Ela, and Amalia Fitri. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS Kelas XI SMK Muhammadiyah Kajan." In *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3:73–86, 2022. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/2330>.
- Jumiati. "IPA Dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa MI/SD Kelas VI Tema 1, Karya Afriki, Dkk)." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2016): 19. <https://media.neliti.com/media/publications/222460-ipa-dan-pembelajaran-berpikir-tingkat-ti.pdf>.
- Kemendikbud. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thingking Skill (HOTS)*.

- Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/304179719.pdf>.
- Kharizmi, Muhammad. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi." *Jurnal Pendidikan Almuslim* VII, no. 2 (2019): 96. <https://www.neliti.com/id/publications/71420/kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meningkatkan-kemampuan-literasi>.
- Lestari, Karunia Eka, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Cet. 2. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Maghfiroh, Wardatul. "Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA Konten Quantity Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII B Di SMP Islam Gumukmas Jember." Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024. <http://digilib.uinkhas.ac.id/36041/>.
- Mahmudah, Wilda. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe Hots Berdasar Teori Newman." *Jurnal UJMC* 4, no. 1 (2018): 50. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/ujmc/article/view/845>.
- Mangunsong, Irmayanti. "Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Strategi Pemecahan Masalah Dari Polya." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 5151. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/3903/pdf/9557>.
- Mauliani, Anisa. "Peran Penting Computational Thnking Terhadap Masa Depan Indonesia." *Jurnal Informatika Dan Bisnis* 9, no. 2 (2020): 2. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JIB/article/view/694>.
- Mubin, Mushaf. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Mubin, 2013.
- Nastiti, Dwi, and Nur Laili. *Assesmen Minat Dan Bakat: Teori Dan Aplikasinya*. UMSIDA Press. Sidoarjo, 2020. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2>.
- Nurhasanah, Yeni. "Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dengan Gaya Kognitif Field Dependent (FD) Dan Field Independent (FI) Dalam Menyelesaikan Soal Lingkaran Di Kelas VIII SMPN I Tiris Probolinggo." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/31497/>.
- OECD. *Pisa 2022 Result (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. Paris, 2023. <https://doi.org/10.22201/iisue.24486167e.2024.183.61714>.
- . *Program For International Student (PISA) 2022 Assessment and Analytical Framework*. OECD (Organisation for Economic Co-Operation and

Development) Publishing. Paris, 2023. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-assessment-and-analytical-framework_dfe0bf9c-en.

Ojose, Bobby. "Mathematics Literacy: Are We Able To Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use." *Journal Of Mathematics Education* 4, no. 1 (2011): 91. <https://journalofmathed.scholasticahq.com/article/90403-mathematics-literacy-are-we-able-to-put-the-mathematics-we-learn-into-everyday-use>.

Oktariani, and Evri Ekadiansyah. "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (2020): 27. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.

Pribadi, Maharani Hayuning Pangastuti, Nurcholif Diah Sri Lestari, Ervin Oktavianingtyas, Dian Kurniati, and Lioni Anka Monalisa. "Literasi Matematis Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau Dari Adversity Quotient." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 07, no. 03 (2023): 2533. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/2232>.

Putri, Bela Bakti Amallia, Arifin Muslim, and Tri Yuliansyah Bintaro. "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5, no. 2 (2019): 73. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>.

Rahmasari, Indah, and Nining Setyaningsih. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Memecahkan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Gaya Kognitif." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): 1773. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2402>.

Rosdiana, Rina, Sandi Budiana, Tri Mahajani, and Stella Talitha. "Penerapan HOTS Pada Soal-Soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1065. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1065-1074.2022>.

Rufaida, Anna. "Pengaruh Intelegensi Dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan." *Faktor Jurnal Ilmiah Pendidikan* II, no. 2 (2015): 143. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/379>.

Sanjaya, Atik Ilaina. "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Viiiia Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (Spldv) Ditinjau Dari Minat Belajar Di MTs Whid Hasyim Jatimulyo Jenggawah Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022. <http://digilib.uinkhas.ac.id/9423/>.

Sapitri, Yesi, Citra Utami, and Mariyam Mariyam. "Analisis Kemampuan

- Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Pada Materi Lingkaran Ditinjau Dari Minat Belajar.” *Variabel 2*, no. 1 (2019): 21. <https://doi.org/10.26737/var.v2i1.1028>.
- Saraswati, Yumaika Titih, Harman, and Sri Dewi. “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Ix Smp Negeri 6 Kota Jambi.” *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023): 55. <https://doi.org/10.33087/phi.v7i1.271>.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 : Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Sentoso, Anthony, Aura Wulandari, Jacky, Octavia, Steven Kurniawan, and Su Thieng. “Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa.” In *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3:767, 2021. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6017/1945>.
- Sinta, Ulanda Refika, Goenawan Roebyanto, and Ni Luh Sakinah Nuraini. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Di SDN Torongrejo 2.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 47. <https://doi.org/10.17977/um065v2i12022p45-53>.
- Siti, Khofshoh. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Minat Belajar Dan Perbedaan Jenis Kelamin Siswa Kelas VII MTs Nahdlatussyubban Ploso,” 2021, 264. https://eprints.walisongo.ac.id/17387/1/Skripsi_1503056101_Siti_Khofshoh.pdf.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Subhan, Muhammad. *Pengantar Dasar Matematika*. Padang, 2018. https://hyp.is/go?url=https%3A%2F%2Fosf.io%2Fpreprints%2Fosf%2Fa86zs&group=__world__.
- Suci, Indah, and Hajerina. *Logika Dan Himpunan Matematika: Terintegrasi Literasi Numerasi Berbasis Budaya*. Cet. 1. Gowa: CV. Ruang Tentor, 2024. https://www.researchgate.net/publication/386223726_LOGIKA_DAN_HIMPUNAN_MATEMATIKA.
- Tim Redaksi Bahasa Indonesia. “Kamus Bahasa Indonesia.” In *Pusat Bahasa: Departemen Pendidikan Nasional*, 1294, 2008. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

- Toha, Muhammad, Ade Mirza, and Dian Ahmad. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Perbandingan Di Kelas Vii Smp." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 1 (2018): 1–10. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23626>.
- Tohir, Mohammad, Abdur Rahman As'ari, Ahmad Choirul Anam, and Ibnu Taufiq. *Matematika Untuk SMP/MTs KELAS VIII*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. <https://buku.kemdikbud.go.id>.
- Ulya, Siti Faiqotul, and Wardono. "Upaya Pengembangan Untuk Capaian Literasi Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2 (2019): 590. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.
- Utomo, Budi. "Analisis Validitas Isi Butir Soal Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 1, no. 2 (2018): 2615. <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4883>.
- Wahyuni, Indah. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5841. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>.
- Wiguna, Pangestu Danang, Rizki Alifiah Hafsari, Afifah Nur Fitrianie, Safira Indah, and Alimatus Sholikhah. "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Melalui Soal HOTS Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR)." *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika (SANTIKA)*, 2021, 407. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/download/265/101>.
- Yuliati, Devi, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 014 Kota Bangun." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama J E M B E R* 13, no. 2 (2021): 602. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1045>.
- Zaimah, Husnuz, Yasri, Euis Setiawan, Najmi Ulya, and Vera Kusmayanti. *Modul Pembelajaran Matematika Madrasah Tsanawiyah: Relasi Dan Fungsi. Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Kementrian Agama RI, 2020. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_03-12-2022_638acf1dd3a02.pdf.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 212101070027
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : FTIK
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Robiatul Adawiyah
NIM. 212101070027

Lampiran 1 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skill Pada Materi Relasi Dan Fungsi Ditinjau Dari Minat Belajar Matematika di MTs Zainul Hasan Balung Jember	1. Bagaimana literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi?	Literasi Matematika	Indikator menurut OECD 2023 : a. Merumuskan masalah secara matematis b. Menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika c. Menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika	1. Siswa kelas VIII 2. Guru Matematika	1. Jenis Penelitian: Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif 2. Subjek Penelitian: Siswa Kelas VIII 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Angket b. Tes c. Wawancara 4. Teknik Analisis Data: Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana 5. Uji Keabsahan Data: Triangulasi
	2. Bagaimana literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika sedang dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi?	Soal HOTS	Soal-soal HOTS C5 Kata kerja Operasional “Memutuskan”		
	3. Bagaimana literasi matematika siswa dengan minat belajar matematika rendah dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi relasi dan fungsi?	Minat Belajar Matematika	Indikator minat belajar menurut Lestari dan Mokhammad (2017) : 1. Perasaan senang atau suka 2. Ketertarikan dalam belajar		

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
			3. Perhatian belajar 4. Keterlibatan belajar		Teknik dan Triangulasi Waktu



Lampiran 2 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skill Pada Materi Relasi dan Fungsi Ditinjau dari Minat Belajar Matematika di MTs Zainul Hasan Balung Jember

No.	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	TTD
1.	10 Maret 2025	Observasi Awal	
2.	7 Mei 2025	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
4.	8 Mei 2025	Validasi Instrumen Soal dan Pedoman Wawancara	
5.	10 Mei 2025	Menyebarkan Angket	
6.	17 Mei 2025	Pemberian Instrumen Soal dan Wawancara yang Pertama	
6.	19 Mei 2025	Wawancara yang Kedua	
7.	21 Mei 2025	Meminta Surat Telah Melaksanakan Penelitian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2025
Kepala Sekolah

Drs. Sudarmono

Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN BALUNG
 Jalan Perjuangan Nomor 10 Balung Handphone 081391050500 Jember 68161
 E-mail : mts.zahabalung@gmail.com Website : www.mtszahabalung.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-097/Mts.13.32.029/PP.005/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sudarmono
 Jabatan : Kepala MTs. Zainul Hasan Balung
 Alamat Kantor : Jalan Perjuangan Nomor 10 Balung
 Menerangkan bahwa :
 Nama : ROBIATUL ADAWIYAH
 NIM : 212101070027
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : Tadris Matematika

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian/Riset mengenai & Quot dengan judul **"Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skill pada materi Relasi dan Fungsi ditinjau dari Minat Belajar Matematika Siswa"** selama 14 (empat belas hari) di MTs. Zainul Hasan Balung.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E



Balung, 21 Mei 2025
 Kepala Madrasah

Sudarmono

Lampiran 4 Kisi – Kisi Angket Minat Belajar Matematika

Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Matematika

Indikator Minat Belajar	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah Butir	Skor Maksimal
Perasaan Senang	a. Merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai (nomor 1)	a. Alasan untuk mengikuti pelajaran matematika karena materinya sulit dipahami (nomor 11)	5	20
	b. Senang belajar matematika karena menantang bagi saya (nomor 4)	b. Merasa bosan ketika pelajaran matematika karena materinya sulit (nomor 14)		
	c. Selalu ceria dan semangat saat mengikuti pelajaran matematika (nomor 8)			
Ketertarikan dalam Belajar	a. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh (nomor 2)	a. Mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi matematika (nomor 12)	5	20
	b. Peduli terhadap teman yang kesulitan dalam menerima materi matematika yang dijelaskan guru (nomor 10)	b. Guru memberikan tugas, saya menyalin tugas teman saya (nomor 16)		
		c. Tak peduli dengan teman lain yang kesulitan memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru (nomor 20)		
Perhatian dalam Belajar	a. Melaksanakan semua perintah dan tugas dengan sungguh-sungguh yang diberikan guru (nomor 6)	a. Saat diskusi kelas dan kelompok saya lebih suka diam dan tidak terlibat dalam diskusi (nomor 17)	5	20

Indikator Minat Belajar	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah Butir	Skor Maksimal
	b. Mau berpendapat dalam diskusi kelas atau diskusi kelompok (nomor 7) c. Mau untuk mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakannya (nomor 9)	b. Lebih suka memilih diam walaupun mengetahui langkah penyelesaian dari soal di papan tulis yang guru berikan (nomor 19)		
Keterlibatan dalam Belajar	a. Akan bertanya pada guru jika tidak paham pada materi matematika yang belum saya pahami (nomor 3) b. Setiap pelajaran matematika saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar bisa saya pelajari kembali (nomor 5)	a. Tidak bertanya jika terdapat materi matematika yang tidak saya pahami (nomor 13) b. Sering melamun ketika pelajaran matematika (nomor 15) c. Merasa malas mengikuti pelajaran matematika karena sulit dan terdapat banyak rumus (nomor 18)	5	20

Lampiran 5 Angket Minat Belajar Matematika

Angket Minat Belajar Matematika**Nama :****Kelas :****Petunjuk :**

1. Tuliskan nama dan kelas di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang paling mencerminkan diri anda
3. Jawablah dengan sejujur-jujurnya
4. Berilah tanda (✓) pada pilihan dari masing-masing pernyataan yang menurut anda sesuai
5. Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai				
2.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh				
3.	Saya akan bertanya pada guru jika tidak paham pada materi matematika yang belum saya pahami				
4.	Saya senang belajar matematika karena menantang bagi saya				
5.	Setiap pelajaran matematika saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar bisa saya pelajari kembali				
6.	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas dengan sungguh-sungguh yang diberikan guru				
7.	Saya suka berpendapat dalam diskusi kelas atau diskusi kelompok				
8.	Saya selalu cerita dan semangat saat mengikuti pelajaran matematika				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9.	Saya senang mengerjakan soal di papan tulis dan menjelaskannya				
10.	Saya peduli terhadap teman yang kesulitan dalam menerima materi matematika yang dijelaskan guru				
11.	Saya malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena materinya sulit dipahami				
12.	Saya mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi matematika				
13.	Saya tidak bertanya jika terdapat materi matematika yang tidak saya pahami				
14.	Saya merasa bosan ketika pelajaran matematika karena materinya sulit				
15.	Saya sering melamun ketika pelajaran matematika				
16.	Ketika guru memberikan tugas, saya menyalin tugas teman saya				
17.	Saat diskusi kelas dan kelompok saya lebih suka diam dan tidak terlibat dalam diskusi				
18.	Saya merasa malas mengikuti pelajaran matematika karena sulit dan terdapat banyak rumus				
19.	Saya lebih memilih diam walaupun mengetahui langkah penyelesaian dari soal di papan tulis yang guru berikan				
20.	Saya tidak peduli dengan teman lain yang kesulitan memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru				

Lampiran 6 Instrumen Tes

Tes soal HOTS**Nama :****Kelas :****No. Absen :**

1. Beben dan Angga berencana menonton pertandingan sepak bola di stadion kota. Jarak dari tempat kos mereka ke stadion masing-masing sejauh 21 km, tetapi dari arah yang berbeda. Tempat kos Beben berada di sebelah timur stadion, sedangkan tempat kos Angga berada di sebelah selatan stadion. Beben membawa uang saku sebesar Rp 123.000, sementara Angga membawa uang saku sebesar Rp 115.000. Untuk menuju stadion, mereka menggunakan layanan taksi dari perusahaan yang berbeda. Beben menggunakan taksi A dan Angga menggunakan taksi B. Berikut perbandingan tarif kedua taksi:

<u>TAKSI A</u>  Sumber: www.istockphoto.com	Tarif Buka Pintu : Rp 10.000 Tarif Taksi Ketika Jarak 2 km : Rp 17.000 Tarif Taksi Ketika Jarak 4 km : Rp. 24.000
<u>TAKSI B</u>  Sumber: www.pngwing.com	Tarif Buka Pintu : Rp 6.000 Tarif Taksi Ketika Jarak 2 km : Rp 14.000 Tarif Taksi Ketika Jarak 4 km : Rp. 22.000

Setelah pertandingan selesai, mereka berencana pulang ke rumah yang berjarak 15 km dari stadion dengan menggunakan taksi. Karena rumah mereka berdampingan, mereka memutuskan untuk pulang bersama dan membayar ongkos kendaraan secara patungan. Dengan mempertimbangkan sisa uang saku

yang dimiliki, apakah mereka dapat menggunakan layanan taksi A atau taksi B?
Dan jika iya, taksi mana yang sebaiknya mereka pilih?



Lampiran 7 Hasil Angket Minat Belajar Matematika Tinggi

Angket Minat Belajar Matematika

Nama : Wazira Zafra Fakhira
 Kelas : VIII D (Al - mutakabbir)

Petunjuk :

1. Tuliskan nama dan kelas di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang paling mencerminkan diri anda
3. Jawablah dengan sejujur-jujurnya
4. Berilah tanda (✓) pada pilihan dari masing-masing pernyataan yang menurut anda sesuai
5. Keterangan :
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai	✓			
2.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh		✓		
3.	Saya akan bertanya pada guru jika tidak paham pada materi matematika yang belum saya pahami	✓			
4.	Saya senang belajar matematika karena menantang bagi saya	✓			
5.	Setiap pelajaran matematika saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar bisa saya pelajari kembali		✓		
6.	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas dengan sungguh-sungguh yang diberikan guru		✓		
7.	Saya suka berpendapat dalam diskusi kelas atau diskusi kelompok		✓		
8.	Saya selalu ceria dan semangat saat mengikuti	✓			

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9.	pelajaran matematika Saya senang mengerjakan soal di papan tulis dan menjelaskannya	✓			
10.	Saya peduli terhadap teman yang kesulitan dalam menerima materi matematika yang dijelaskan guru		✓		
11.	Saya malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena materinya sulit dipahami				✓
12.	Saya menggobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi matematika				✓
13.	Saya tidak bertanya jika terdapat materi matematika yang tidak saya pahami				✓
14.	Saya merasa bosan ketika pelajaran matematika karena materinya sulit				✓
15.	Saya sering melamun ketika pelajaran matematika			✓	
16.	Ketika guru memberikan tugas, saya menyalin tugas teman saya				✓
17.	Saat diskusi kelas dan kelompok saya lebih suka diam dan tidak terlibat dalam diskusi				✓
18.	Saya merasa malas mengikuti pelajaran matematika karena sulit dan terdapat banyak rumus				✓
19.	Saya lebih memilih diam walaupun mengetahui langkah penyelesaian dari soal di papir tulis yang guru berikan				✓
20.	Saya tidak peduli dengan teman lain yang kesulitan memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru			✓	

Lampiran 8 Hasil Angket Minat Belajar Matematika Sedang

Angket Minat Belajar Matematika
 Nama : YUSUF ALHAMDANI dwi Pangestu
 Kelas : VIII D/8D

Petunjuk :

1. Tuliskan nama dan kelas di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat kemudian pilih jawaban yang paling mencerminkan diri anda
3. Jawablah dengan sejujur-jujurnya
4. Berilah tanda (x) pada pilihan dari masing-masing pernyataan yang menurut anda sesuai
5. Keterangan
 SS Sangat Setuju
 S Setuju
 TS Tidak Setuju
 STS Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai		✓		
2	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh		✓		
3	Saya akan bertanya pada guru jika tidak paham pada materi matematika yang belum saya pahami		✓		
4	Saya senang belajar matematika karena menantang bagi saya		✓		
5	Setiap pelajaran matematika saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar bisa saya pelajari kembali		✓		
6	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas dengan sungguh-sungguh yang diberikan guru		✓		
7	Saya suka berpendapat dalam diskusi kelas atau diskusi kelompok			✓	
8	Saya selalu cerita dan senang saat mengikuti		✓		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9	pelajaran matematika		✓		
10	Saya senang mengerjakan soal di papan tulis dan menyelesaikannya		✓		
11	Saya peduli terhadap teman yang kesulitan dalam menerima materi matematika yang dijelaskan guru			✓	
12	Saya malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena materinya sulit dipahami				✓
13	Saya mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi matematika			✓	
14	Saya tidak bertanya jika terdapat materi matematika yang tidak saya pahami			✓	
15	Saya merasa bosan ketika pelajaran matematika karena materinya sulit			✓	
16	Saya sering melamun ketika pelajaran matematika		✓		
17	Ketika guru memberikan tugas, saya menyalin tugas teman saya			✓	
18	Saat diskusi kelas dan kelompok saya lebih suka diam dan tidak terlibat dalam diskusi		✓		
19	Saya merasa malas mengikuti pelajaran matematika karena sulit dan terdapat banyak rumus			✓	
20	Saya lebih memilih diam walaupun mengetahui langkah penyelesaian dari soal di papan tulis yang guru berikan		✓		
21	Saya tidak peduli dengan teman lain yang kesulitan memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru			✓	

Lampiran 9 Hasil Angket Minat Belajar Matematika Rendah

Angket Minat Belajar Matematika

Nama **Nadif Renzy Wibisono**
Kelas **VIII / 8D (A) - Mutakhir**

Petunjuk :

1. Tuliskan nama dan kelas di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang paling mencerminkan diri anda
3. Jawablah dengan jujur-jujurnya
4. Berilah tanda (✓) pada pilihan dari masing-masing pernyataan yang menurut anda sesuai
5. Keterangan
SS Sangat Setuju
S Setuju
TS Tidak Setuju
STS Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai			✓	
2	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh		✓		
3	Saya akan bertanya pada guru jika tidak paham pada materi matematika yang belum saya pahami				✓
4	Saya senang belajar matematika karena menantang bagi saya			✓	
5	Setiap pelajaran matematika saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar bisa saya pelajari kembali		✓		
6	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas dengan sungguh-sungguh yang diberikan guru	✓			
7	Saya suka berpendapat dalam diskusi kelas dan diskusi kelompok		✓		
8	Saya selalu kerja dan semangat saat mengikuti		✓		

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9	Saya senang mengerjakan soal di papan tulis dan menjelaskannya			✓	
10	Saya peduli terhadap teman yang kesulitan dalam menerima materi matematika yang dijelaskan guru			✓	
11	Saya malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena materinya sulit dipahami	✓			
12	Saya mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi matematika		✓		
13	Saya tidak bertanya jika terdapat materi matematika yang tidak saya pahami	✓			
14	Saya merasa bosan ketika pelajaran matematika karena materinya sulit			✓	
15	Saya sering melamun ketika pelajaran matematika	✓			
16	Ketika guru memberikan tugas, saya menyalin tugas teman saya	✓			✓
17	Saat diskusi kelas dan kelompok saya lebih suka diam dan tidak terlibat dalam diskusi				
18	Saya merasa malas mengikuti pelajaran matematika karena sulit dan terdapat banyak rumus		✓		
19	Saya lebih memilih diam walaupun mengetahui langkah penyelesaian dari soal di papan tulis yang guru berikan	✓			
20	Saya tidak peduli dengan teman lain yang kesulitan memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru		✓		

Lampiran 10 Kisi –Kisi Instrumen Tes

Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	CP	Level Kognitif Soal HOTS	Indikator soal
1.	Di akhir fase D peserta didik dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan. Mereka dapat menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar. Mereka dapat menggunakan sifat-sifat operasi (komutatif, asosiatif, dan distributif) untuk menghasilkan bentuk aljabar yang ekuivalen. Peserta didik dapat memahami relasi dan fungsi (domain, kodomain, range) dan menyajikannya dalam bentuk diagram panah, tabel, himpunan pasangan berurutan, dan grafik. Mereka dapat membedakan beberapa fungsi nonlinear dan fungsi linear secara grafik. Mereka dapat menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Mereka dapat menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi, dan persamaan linear. Mereka dapat menyelesaikan siste persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk penyelesaian masalah.	C5 Memutuskan	Disajikan permasalahan kontekstual terkait dua layanan taksi dengan tarif yang berbeda, peserta didik mampu membandingkan tarif masing-masing taksi dan menentukan pilihan terbaik berdasarkan sisa uang yang dimiliki.

Lampiran 11 Instrumen Tes Sebelum dan Sesudah direvisi

A. Sebelum Revisi

Ria adalah seorang mahasiswi yang tengah menjalani magang di salah satu perusahaan di Jakarta. Selama magang, ia tinggal di rumah pamannya. Setiap hari, Ria harus pergi ke kantor, namun karena tidak membawa kendaraan pribadi, ia memutuskan untuk menggunakan layanan taksi. Di sekitar rumah paman dan kantor tempat ia magang, terdapat dua jenis taksi yang sering melintas, yaitu taksi A dan taksi B. Masing-masing taksi memiliki tarif yang berbeda, berikut brosur dari kedua taksi tersebut:

TAKSI A		TAKSI B	
			
Tarif Awal	: 10.000	Tarif Awal	: 8.000
Tarif Per Kilometer	: 5.500	Tarif Per Kilometer	: 6.000

Jika jarak antara rumah paman Ria dengan kantor tempat ia magang adalah 16 km, dan per hari dia hanya membatasi anggaran untuk kendaraan pulang-perginya sebesar Rp 200.000, maka taksi yang akan dia pilih untuk pulang-pergi ke kantor adalah?

B. Setelah Revisi

Beben dan Angga berencana menonton pertandingan sepak bola di stadion kota. Jarak dari tempat kos mereka ke stadion masing-masing sejauh 21 km, tetapi dari arah yang berbeda. Tempat kos Beben berada di sebelah timur stadion, sedangkan tempat kos Angga berada di sebelah selatan stadion. Beben membawa uang saku sebesar Rp 123.000, sementara Angga membawa uang saku sebesar Rp 115.000. Untuk menuju stadion, mereka menggunakan layanan

taksi dari perusahaan yang berbeda. Beben menggunakan taksi A sedangkan Angga menggunakan taksi B. Berikut perbandingan tarif kedua taksi:

<u>TAKSI A</u>  Sumber: www.istockphoto.com	Tarif Buka Pintu : Rp 10.000 Tarif Taksi Ketika Jarak 2 km : Rp 17.000 Tarif Taksi Ketika Jarak 4 km : Rp. 24.000
<u>TAKSI B</u>  Sumber: www.pngwing.com	Tarif Buka Pintu : Rp 6.000 Tarif Taksi Ketika Jarak 2 km : Rp 14.000 Tarif Taksi Ketika Jarak 4 km : Rp. 22.000

Setelah pertandingan selesai, mereka berencana pulang ke rumah yang berjarak 15 km dari stadion dengan menggunakan taksi. Karena rumah mereka berdampingan, mereka memutuskan untuk pulang bersama dan membayar ongkos kendaraan secara patungan. Dengan mempertimbangkan sisa uang saku yang dimiliki, apakah mereka dapat menggunakan layanan taksi A atau taksi B? Dan jika iya, taksi mana yang sebaiknya mereka pilih?

Lampiran 12 Instrumen Pedoman Wawancara

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1. Apa kamu dapat memahami soal ini? 2. Adakah informasi yang kamu anggap penting dalam soal? 3. Apakah kamu mengetahui apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal? 4. Apa yang pertama kali kamu lakukan untuk mulai menyelesaikan soal?	1. Apa kamu dapat memahami soal ini? 2. Adakah informasi yang kamu anggap penting dalam soal? 3. Apakah kamu mengetahui apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal? 4. Apa yang pertama kali kamu lakukan untuk mulai menyelesaikan soal?
Apakah kamu dapat mengubah soal ke dalam model matematika?	Apakah kamu dapat mengubah soal ke dalam model matematika?
Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal?	Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal?
1. Apakah kamu menggunakan konsep matematika dalam menyelesaikan soal? 2. Jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal!	1. Apa saja informasi dari soal yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal? 2. Kenapa kamu menggunakan model matematika ini? 3. Jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal!
Apakah kamu dapat menafsirkan atau menjelaskan hasil perhitungan kamu sesuai terhadap soal yang disajikan?	Apakah kamu dapat menafsirkan atau menjelaskan hasil perhitungan kamu sesuai terhadap soal yang disajikan?
Mengapa kamu menyimpulkan demikian?	Mengapa kamu menyimpulkan demikian?

Lampiran 13 Pembahasan Tes Soal HOTS

Pembahasan Tes Soal HOTS

No.	Indikator Literasi Matematika	Deskripsi	Pembahasan
1.	Merumuskan masalah secara matematis	Mengidentifikasi aspek matematika dari masalah kontekstual	Diketahui: - Jarak dari tempat kos Beben ke stadion adalah 21 km - jarak dari tempat kos Angga ke stadion adalah 21 km - Uang saku Beben sebesar Rp 123.000 - Uang saku Angga sebesar Rp. 115.000 - Taksi A (yang digunakan Beben) Tarif buka pintu = Rp 10.000 Tarif setelah jarak 2 km = Rp 17.000 Tarif setelah jarak 4 km = Rp 24.000 - Taksi B (yang digunakan Angga) Tarif buka pintu = Rp 6.000 Tarif setelah jarak 2 km = Rp 14.000 Tarif setelah jarak 4 km = Rp 22.000 - Jarak dari stadion ke kos adalah 10 km Ditanya: Dengan mempertimbangkan sisa uang saku mereka, apakah Beben dan Angga dapat menggunakan layanan taksi untuk pulang ke rumah? Jelaskan alasanmu
		Menerjemahkan masalah menjadi model matematika	Misal: x : Jarak tempuh taksi (dalam km) $f_A(x)$: fungsi tarif taksi A berdasarkan jarak tempuh x kilometer $f_B(x)$: fungsi tarif taksi B berdasarkan jarak tempuh x kilometer a_A : tarif per kilometer taksi A a_B : tarif per kilometer taksi A b_A : tarif buka pintu taksi A b_B : tarif buka pintu taksi B Tarif per kilometer: a_A : $24.000 - 17.000 = 17.000 - 10.000 = 7.000$ kemudian dibagi 2 yaitu 3.500

No.	Indikator Literasi Matematika	Deskripsi	Pembahasan
			$a_B : 22.000 - 14.000 = 14.000 - 6.000 = 8.000$ kemudian dibagi 2 yaitu 4.000 Model fungsi tarif taksi: Taksi A : $f_A(x) = a_A(x) + b_A$ $f_A(x) = 3.500x + 10.000$ Taksi B : $f_B(x) = a_B(x) + b_B$ $f_B(x) = 4.000x + 6.000$
2.	Menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika	Merancang strategi untuk menemukan solusi matematika	Menentukan tarif masing-masing taksi berdasarkan jarak tempuh menggunakan fungsi tarif taksi $f(x)$, setelah itu menghitung sisa uang yang dimiliki untuk mengambil keputusan.
		Menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika	Tarif taksi dari tempat kos ke stadion (21 km) Beben : $f_A(21) = 3.500(21) + 10.000$ $f_A(21) = 73.500 + 10.000$ $f_A(21) = 83.500$ Angga : $f_B(21) = 4.000(21) + 6.000$ $f_B(21) = 84.000 + 6.000$ $f_B(21) = 90.000$ Sisa uang Angga dan Beben - Sisa uang Beben = Uang saku – tarif taksi dari rumah ke stadion = $123.000 - 83.500 = 39.500$ - Sisa uang Angga = Uang saku – tarif taksi dari rumah ke stadion = $115.000 - 90.000 = 25.000$ Total = $39.500 + 25.000 = \text{Rp } 64.500$ Tarif taksi ketika menempuh jarak 15 km adalah: - Taksi A $f(15) = 3.500(15) + 10.000$ $f(15) = 52.500 + 10.000$ $f(15) = 62.500$ - Taksi B $f(15) = 4.000(15) + 6.000$ $f(15) = 60.000 + 6.000$ $f(15) = 66.000$

No.	Indikator Literasi Matematika	Deskripsi	Pembahasan
3.	Menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika	Menafsirkan hasil matematis dalam konteks masalah dunia nyata	Dari hasil perhitungan diketahui bahwa tarif pulang bersama dengan taksi A sejauh 15 km adalah Rp 62.500 dan dengan taksi B adalah Rp 66.000. Sisa uang saku Beben dan Angga setelah perjalanan ke stadion adalah Rp 64.500. Kesimpulannya iya, Beben dan Angga dapat menggunakan layanan taksi, dan taksi yang dapat mereka gunakan adalah taksi A.
		Mengevaluasi kerasionalan solusi matematis dalam konteks masalah dunia nyata	Karena Taksi A menawarkan tarif lebih murah daripada taksi B dan sisa uang mereka cukup untuk membayar tarif taksi A. Maka pilihan terbaik adalah pulang bersama menggunakan taksi A



Lampiran 14 Lembar Validasi Instrumen Tes

Lembar Validasi Soal HOTS**Petunjuk :**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada yang perlu direvisi mohon Bapak/Ibu untuk menuliskannya pada lembar saran
3. Dalam lembar validasi terdapat 4 skala penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 - 1 : Kurang
 - 2 : Cukup
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat Baik
4. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi petunjuk, bahasa, dan isi, hal-hal yang perlu dipertimbangkan berikut:

No	Aspek Validasi	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam soal sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				
		Kalimat yang digunakan dalam soal jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				
		Kalimat yang digunakan dalam soal mudah dipahami				
2.	Validasi Isi	Soal sesuai dengan indikator literasi matematika				
		Soal sesuai dengan materi relasi dan fungsi				

Saran Validator:

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Instrumen ini dapat dinyatakan:

Layak digunakan tanpa revisi (...)

Layak digunakan dengan revisi (...)

Tidak layak digunakan (...)

Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu kotak sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Jember, 2025

Validator

(.....)



Lampiran 15 Hasil Validasi Instrumen Tes

A. Validator 1

Lampiran 3

Lembar Validasi Soal HOTS

Petunjuk :

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada yang perlu direvisi mohon Bapak/Ibu untuk menuliskannya pada lembar saran
3. Dalam lembar validasi terdapat 4 skala penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 - 1 : Kurang
 - 2 : Cukup
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat Baik
4. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi petunjuk, bahasa, dan isi, hal-hal yang perlu dipertimbangkan berikut:

No	Aspek Validasi	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam soal sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
		Kalimat yang digunakan dalam soal jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
		Kalimat yang digunakan dalam soal mudah dipahami				✓
2.	Validasi Isi	Soal sesuai dengan indikator literasi matematika				✓
		Soal sesuai dengan materi relasi dan fungsi			✓	

Saran Validator:

- Dianggap bisa soal HOTS
- Namun diperbaiki, pertama di deskripsi,
- Di beri gambar supaya lebih menarik dipelajari,
- Jangan di isi oleh mahasiswa.

Kesimpulan:

Instrumen ini dapat dinyatakan:

Layak digunakan tanpa revisi (...)

Layak digunakan dengan revisi (☒)

Tidak layak digunakan (...)

Berikan tanda checklist (√) pada salah satu kotak sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Jember, 19-5-2025

Validator

(F. H. H. H. H. H.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Validator 2

Lembar Validasi Soal HOTS

Petunjuk :

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada yang perlu direvisi mohon Bapak/Ibu untuk menuliskannya pada lembar saran
3. Dalam lembar validasi terdapat 4 skala penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 - 1 : Kurang
 - 2 : Cukup
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat Baik
4. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi petunjuk, bahasa, dan isi, hal-hal yang perlu dipertimbangkan berikut:

No	Aspek Validasi	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam soal sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
		Kalimat yang digunakan dalam soal jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
		Kalimat yang digunakan dalam soal mudah dipahami				✓
2.	Validasi Isi	Soal sesuai dengan indikator literasi matematika			✓	
		Soal sesuai dengan materi relasi dan fungsi				✓

Saran Validator:

Perbaiki kalimat.

Kesimpulan:

Instrumen ini dapat dinyatakan:

Layak digunakan tanpa revisi (....) ☒

Layak digunakan dengan revisi (....) ☐

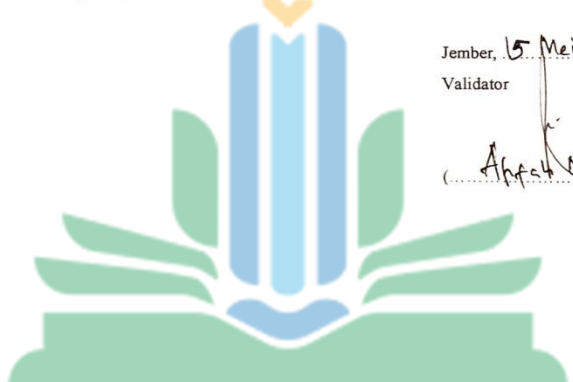
Tidak layak digunakan (....) ☐

Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu kotak sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Jember, 15 Mei 2025

Validator

(Ahmad N. A.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Validator 3

Lembar Validasi Soal HOTS

Petunjuk :

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada yang perlu direvisi mohon Bapak/Ibu untuk menuliskannya pada lembar saran
3. Dalam lembar validasi terdapat 4 skala penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 - 1 : Kurang
 - 2 : Cukup
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat Baik
4. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi petunjuk, bahasa, dan isi, hal-hal yang perlu dipertimbangkan berikut:

No	Aspek Validasi	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam soal sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
		Kalimat yang digunakan dalam soal jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
		Kalimat yang digunakan dalam soal mudah dipahami				✓
2.	Validasi Isi	Soal sesuai dengan indikator literasi matematika				✓
		Soal sesuai dengan materi relasi dan fungsi				✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Saran Validator:

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Instrumen ini dapat dinyatakan:

Layak digunakan tanpa revisi (✓)

Layak digunakan dengan revisi (...)

Tidak layak digunakan (...)

Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu kotak sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Jember, 2025

Validator

[Signature]
(Syaiful Huda)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16 Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Lembar Validasi Pedoman Wawancara**Petunjuk :**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada yang perlu direvisi mohon Bapak/Ibu untuk menuliskannya pada lembar saran
3. Dalam lembar validasi terdapat 4 skala penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 - 1 : Kurang
 - 2 : Cukup
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat Baik
4. Berikut beberapa pertimbangan sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi, dan bahasa.

No	Aspek Validasi	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				
		Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami				
2.	Validasi Isi	Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan soal				
		Pertanyaan yang diberikan dapat menggali literasi matematika				

Saran Validator:

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Instrumen ini dapat dinyatakan:

Layak digunakan tanpa revisi (...)

Layak digunakan dengan revisi (...)

Tidak layak digunakan (...)

Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu kotak sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Jember, 2025

Validator

(.....)



Lampiran 17 Hasil Validasi Pedoman Wawancara

A. Validator 1

Lampiran 7

Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Petunjuk :

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada yang perlu direvisi mohon Bapak/Ibu untuk menuliskannya pada lembar saran
3. Dalam lembar validasi terdapat 4 skala penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 - 1 : Kurang
 - 2 : Cukup
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat Baik
4. Berikut beberapa pertimbangan sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi, dan bahasa.

No	Aspek Validasi	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
		Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami				✓
2.	Validasi Isi	Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan soal			✓	
		Pertanyaan yang diberikan dapat menggali literasi matematika				✓

Saran Validator:

~ Senik By Idris

Kesimpulan:

Instrumen ini dapat dinyatakan:

Layak digunakan tanpa revisi

Layak digunakan dengan revisi

Tidak layak digunakan

Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu kotak sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Jember, 19-5-2025

Validator

(F. H. Arsyi)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Validator 2

Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Petunjuk :

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada yang perlu direvisi mohon Bapak/Ibu untuk menuliskannya pada lembar saran
3. Dalam lembar validasi terdapat 4 skala penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 - 1 : Kurang
 - 2 : Cukup
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat Baik
4. Berikut beberapa pertimbangan sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi, dan bahasa.

No	Aspek Validasi	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
		Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami				✓
2.	Validasi Isi	Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan soal				✓
		Pertanyaan yang diberikan dapat menggali literasi matematika				✓

Saran Validator:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kesimpulan

Instrumen ini dapat dinyatakan

Layak digunakan tanpa revisi ()

Layak digunakan dengan revisi (✓)

Tidak layak digunakan ()

Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu kotak sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu



Jember, 15 Mei 2025

Validator

(Apriyanti S)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Validator 3

Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Petunjuk :

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada yang perlu direvisi mohon Bapak/Ibu untuk menuliskannya pada lembar saran
3. Dalam lembar validasi terdapat 4 skala penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 - 1 : Kurang
 - 2 : Cukup
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat Baik
4. Berikut beberapa pertimbangan sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi, dan bahasa.

No	Aspek Validasi	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
		Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami				✓
2.	Validasi Isi	Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan soal				✓
		Pertanyaan yang diberikan dapat menggali literasi matematika				✓

Saran Validator:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kesimpulan:

Instrumen ini dapat dinyatakan:

Layak digunakan tanpa revisi (✓)

Layak digunakan dengan revisi (...)

Tidak layak digunakan (...)

Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu kotak sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Jember, 2025

Validator


(SAFIATU KMI, M.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 18 Hasil Tes Siswa MBT

Diketahui = Jarak kos beban dengan stadion = 21 km
 * Jarak kos angga dengan stadion = 21 km
 * Uang saku beban = Rp. 123.000
 * Uang saku angga = Rp. 115.000
 * Taksi A = Tarif buka pintu = Rp. 10.000
 Tarif taksi ketika jarak 2km = Rp. 17.000
 Tarif taksi ketika jarak 4km = Rp. 24.000

Taksi B = Tarif buka pintu = Rp. 6.000
 Tarif taksi ketika jarak 2km = Rp. 14.000
 Tarif taksi ketika jarak 4km = Rp. 22.000

Ditanya = apakah mereka dapat menggunakan layanan taksi A atau taksi B?
 Jika iya, taksi mana yang sebaiknya mereka pilih?

Jawab ;

1.) $f(x) = ax + b$
 $= 3.500 \cdot 21 + 10.000 \rightarrow$ sisa yang beban = $123.000 - 83.500$
 $= 73.500 + 10.000$
 $= 83.500$

2.) $f(x) = ax + b$
 $= 4.000 \cdot 21 + 6.000 \rightarrow$ sisa uang angga = $115.000 - 90.000$
 $= 84.000 + 6.000$
 $= 90.000$

3.) Diketahui = uang angga dan beban digabung (patungan)
 $= 83.500 + 25.000$
 $= 64.500$

* Taksi A = $f(x) = ax + b$
 $= 3.500 \cdot 15 + 10.000$
 $= 52.500 + 10.000$
 $= 62.500$

* Taksi B = $f(x) = ax + b$
 $= 4.000 \cdot 15 + 6.000$
 $= 60.000 + 6.000$
 $= 66.000$

$\rightarrow$ Uang gabungan angga dan beban berjumlah Rp. 64.500
 Jika mereka naik taksi A, biaya yang dibutuhkan = Rp. 62.500
 Jika mereka naik taksi B, biaya yang dibutuhkan = Rp. 66.000
 Jadi, sebaiknya mereka menaiki taksi A, karena biaya yang dibutuhkan lebih sedikit, sedangkan jika mereka menaiki taksi B, uang mereka tidak cukup.

Lampiran 19 Hasil Tes Siswa MBS

- diketahui: tempat kos ke stadion = 21 km
 - uang saku bulan = 123.000
 - uang saku minggu = 115.000

~~tarif A: tarif bulanan 10.000
 tarif per km 2 km = 17.000
 tarif per km 4 km = 29.000~~
~~tarif B: tarif bulanan 6.000
 tarif per km 2 km = 11.000
 tarif per km 4 km = 22.000~~

~~tarif kos ke stadion ke rumah = 15 km
 dia bisa pergi ke rumah~~

$$F(x) = ax + b$$

toksi A

$$F(15) = 3.500 \cdot 15 + 10.000 \rightarrow \text{tarif merk pulang}$$

$$F(15) = 52.500 + 10.000 \text{ ke rumah} = 62.500$$

$$F(15) = 62.500$$

tarif A: tarif bulanan = 10.000

tarif per km 2 km = 17.000

tarif per km 4 km = 29.000

tarif B: tarif bulanan = 6.000

tarif per km 2 km = 11.000

tarif per km 4 km = 22.000

$$F(x) = ax + b$$

toksi B

$$F(15) = 4.000 \cdot 21 + 10.000 \rightarrow \text{tarif merk pulang ke}$$

$$F(15) = 60.000 + 10.000 \text{ rumah} = 70.000$$

$$F(15) = 70.000$$

jarak stadion ke rumah = 15 km

ditanyakan: apakah merk dapat menggunakan
 toksi A atau toksi B dan toksi mana
 yg merk pilih

merk dapat menggunakan toksi A
 untuk pulang ke rumah karena lebih murah

$$F(x) = ax + b$$

$$F(21) = 3.500 \cdot 21 + 10.000$$

$$F(21) = 73.500 + 10.000 \rightarrow \text{tarif dengan ke stadion} = 83.500$$

$$F(21) = 83.500$$

$$F(21) = 83.500$$

$$F(x) = ax + b$$

$$F(21) = 4.000 \cdot 21 + 10.000 \rightarrow \text{tarif minggu ke stadion} = 54.000$$

$$F(21) = 44.000 + 10.000 \text{ sisa} = 61.000$$

$$F(21) = 54.000$$

100 PLS

Lampiran 20 Hasil Tes Siswa MBR

Jawaban : ditet: jarak karf ke stadion 21 km
 - jarak stadion ke rumah 15 km
 - langsung bebr 125.000
 - langsung angka 1.15.000
 ditanya : apakah mereka dapat menggunakan layanan taksi A atau taksi B?
 Dan jika iya, taksi mana yang sebaiknya mereka pilih?

~~Taksi~~ Taksi A
 ditanya : Tarif buka pintu : 10.000
 Tarif jarak 2 km : 17.000
 Tarif jarak 9 km : 29.000
 Taksi B
 Tarif buka pintu : 6000
 Tarif jarak 2 km : 19000
 Tarif jarak 9 km : 22.000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 21 Transkrip Wawancara hari pertama

Tempat : MTs Zainul Hasan Balung Jember

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2025

A. Transkrip wawancara Subjek Minat Belajar Tinggi (MBT)

P101 : Apakah kamu dapat memahami soal ini?

MBT01 : Paham kak

P102 : Adakah informasi yang kamu anggap penting dalam soal?

MBT02 : Jarak dari tempat kos ke stadion, uang saku Beben dan Angga, terus tarif taksi A dan tarif taksi B, terus jarak pulang ke rumah.

P103 : Apakah kamu mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal?

MBT03 : Iya kak

P104 : Apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal?

MBT04 : Yang diketahui jarak tempat kos Beben dengan stadion 21 km, jarak tempat kos Angga ke stadion 21 km. Uang saku yang dibawa Beben 123.000 dan uang saku yang dibawa Angga 115.000. Beben pakai taksi A yang biaya buka pintunya 10.000, ketika jarak 2 km menjadi 17.000, setelah jarak 4 km menjadi 24.000. Angga pakai taksi B, yang tarif buka pintunya itu 6.000, ketika jarak 2 km menjadi 14.000, ketika jarak 4 km menjadi 22.000. Kan habisnya kalau mau pulang jaraknya 15 km itu menggunakan uang sisanya mereka. Terus yang ditanyakan itu... apakah uangnya Angga sama Beben masih cukup digunakan untuk menggunakan taksi A atau taksi B? Dan jika iya, taksi mana yang sebaiknya Angga sama Beben pilih?

P105 : Oke, ketika kamu sudah tau apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, apa yang pertama kali kamu lakukan untuk mulai menyelesaikan soal?

MBT05 : Nyari a –nya kak, karna belum diketahui. Caranya tarif jarak 4 km dikurangi sama tarif jarak 2 km kemudian dibagi 2

P106 : Oke, apakah kamu dapat mengubah soal ke dalam model matematika?

MBT06 : Iya ini kak, $f(x) = ax + b$

P107 : $f(x)$ itu apa dek?

MBT07 : Tarif taksi kak

- P108 : Kalau a ?
- MBT08 : Tarif per kilometer
- P109 : Kalau x ?
- MBT09 : Jarak yang ditempuh taksinya
- P1010 : Kalau b ?
- MBT010 : Tarif buka pintu
- P1011 : Selanjutnya dek, strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal?
- MBT011 : Cari nilai a -nya dulu, yaitu tarif taksi per kilometer. Setelah itu, hitung tarif taksi A dan B ke stadion dengan menggunakan $f(x) = ax + b$. Selanjutnya, cari sisa uang Beben dan Angga setelah bayar tarif tersebut, lalu jumlahkan sisa uang mereka. Terakhir, hitung tarif taksi untuk pulang menggunakan model yang sama, $f(x) = ax + b$
- P1012 : Apakah dengan menggunakan strategi itu kamu menemukan solusi dek?
- MBT012 : Iya kak, kalau pakai strategi ini nanti ketemu sisa uang mereka setelah ke stadion dan tarif taksi untuk pulang. Jadi, nanti bisa membandingkan apakah uangnya cukup apa tidak, dan taksi mana yang sebaiknya dipilih.
- P1013 : Oke, lanjut, Jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal!
- MBT013 : Mencari Tarif taksi A dari tempat kos ke stadion yaitu $f(x) = ax + b = 3.500 \times 21 + 10.000$ hasilnya Rp 83.500. Kemudian mencari tarif taksi B dari tempat kos ke stadion yaitu $f(x) = ax + b = 4.000 \times 21 + 6.000$ hasilnya Rp 90.000. Terus nyari sisa uang Beben, karena habis Rp 83.500 maka sisa uangnya Rp 39.500, sisa uang Angga karena habis 90.000 maka sisa uangnya Rp 25.000. Sisa uang Beben sama uang Angga digabung karena mereka kan patungan jadi uang mereka Rp 64.500. Terus nyari tarif taksi untuk pulangnya, taksi A, $f(x) = ax + b = 3.500 \times 15 + 10.000$ hasilnya Rp 62.500, yang taksi B, $f(x) = ax + b = 4.000 \times 21 + 6.000$ hasilnya Rp 66.000.
- P1014 : Oke dek lanjut, Apa saja informasi dari soal yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal?
- MBT014 : Jarak dari tempat kos ke stadion, uang saku Beben dan uang saku Angga, tarif buka pintu taksi A, tarif per kilometer taksi A, tarif buka pintu taksi B, tarif per kilometer taksi B, sama jarak stadion ke rumah

P1015 : Oke, kenapa kamu menggunakan model matematika ini?

MBT015 : Karena di soalnya diketahui tarif buka pintu, terus selisih antara tarif buka pintu ke 2 km dan 2 km ke 4 km itu sama, jadi bisa dihitung tarif per kilometernya. Nah, kalau mau nyari tarif taksi untuk jarak berapa pun, tinggal tarif buka pintunya ditambah tarif per kilometer dikali jaraknya. Jadi saya pakai model itu supaya bisa tahu tarif sesuai jaraknya.

P1016 : Oke dek, selanjutnya apakah kamu dapat menafsirkan atau menjelaskan hasil perhitungan kamu terhadap soal yang disajikan?

MBT016 : Uang Angga dan Beben berjumlah Rp 64.500. Jika mereka pulang menggunakan taksi A, biaya yang dibutuhkan Rp 62.500. Jika menggunakan taksi B, biaya yang dibutuhkan Rp 66.000. Jadi mereka masih bisa menggunakan taksi, tapi taksi yang digunakan taksi A

P1017 : Mengapa kamu menyimpulkan demikian?

MBT017 : Karena biaya yang dibutuhkan untuk menaiki taksi A lebih sedikit, sedangkan jika menggunakan taksi B uang mereka tidak cukup. Jadi, sebaiknya mereka menggunakan taksi A.

P1018 : Oke dek, terimakasih ya...

B. Transkrip wawancara Subjek Minat Belajar Sedang (MBS)

P201 : Apakah kamu dapat memahami soal ini?

MBS01 : Awalnya ga terlalu paham, terus di baca-baca ulang, dipahami lagi, akhirnya faham.

P202 : Oke, setelah kamu memahami soal ini, Adakah informasi yang kamu anggap penting dalam soal?

MBS02 : Tempat kos Angga dan Beben ke stadion jaraknya sama, uang sakunya Angga sama uang saku Beben. Tarif taksi A dan tarif taksi B yaitu tarif buka pintu, tarif ketika jarak 2km, tarif ketika jarak 4 km, dan jarak dari stadion ke rumah. .

P203 : Berarti kamu mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal?

MBS03 : Iya kak

P204 : Apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal?

MBS04 : Tempat kos Beben dan Angga jaraknya sama ke stadion yaitu 21 km, uang saku Beben 123.000, uang saku Angga 115.000, untuk tarif buka pintu taksi A Rp 10.000, jarak 2 km tarifnya Rp 17.000, jarak 4 km tarifnya Rp 24.000. Kemudian, tarif buka pintu taksi B, 6.000,

jarak 2km tarifnya Rp 14.000, jarak 4 km tarifnya Rp 22.000, dan 15 km jarak dari stadion ke rumah Beben dan Angga..

P205 : *Sudah?*

MBS05 : *Sudah*

P206 : *Yang ditanyakan?*

MBS06 : *Apakah mereka pulangny masih bisa menggunakan taksi A dan taksi B dan taksi mana yang sebaiknya mereka pilih.*

P207 : *Setelah kamu tahu apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, apa yang pertama kali kamu lakukan?*

MBS07 : *Mencari tarif taksi A dan taksi B ke stadion*

P208 : *Apakah kamu mengubah soal ke dalam model matematika?*

MBS08 : *Iya*

P209 : *Seperti apa model matematika kamu gunakan?*

MBS09 : *$f(x) = ax + b$*

P2010 : *$f(x)$ itu apa?*

MBS010 : *Tarif taksi*

P2011 : *Kalau a ?*

MBS011 : *a – nya itu tarif tiap satu kilometer*

P2012 : *Oke, kalau x ?*

MBS012 : *Jaraknya*

P2013 : *Kalau b ?*

MBS013 : *Tarif buka pintu*

P2014 : *Oke lanjut ya,, strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal?*

MBS014 : *Mencari tarif taksi yang dibayar Beben dan Angga ke stadion, kalau sudah ketemu tarifnya dikurangi sama uang sakunya, karena rencana mereka mau pulang pakai taksi, jadi menghitung dulu tarif taksi A dan taksi B-nya*

P2015 : *Apakah dengan menggunakan strategi itu kamu menemukan solusi dek?*

MBS015 : *Eee... iya, setelah dihitung tarif taksi A dan taksi B dari stadion ke rumah, baru menentukan mana taksi yang akan mereka pilih*

P2016 : Tolong jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal!

MBS016 : Langkah-langkahnya itu saya mencari dulu tarif taksi yang digunakan Beben dan Angga ke stadion. x , a , sama b –nya dimasukan ke $f(x) = ax + b$ jadi $3.500 \cdot 21 + 10.000 = 73.500 + 10.000 = 83.500$. Jadi tarif Beben ke stadion Rp 83.500, sisanya $123.000 - 83.500 = 39.500$, yang taksi B juga sama, $4.000 \cdot 21 + 10.000 = 44.000 + 10.000 = 54.000$. Sisa uang saku Angga, $115.000 - 54.000 = 61.000$. Setelah itu, seperti tadi mencari tarif taksi pulang, taksi A , $3.500 \cdot 15 + 10.000 = 52.500 + 10.000 = 62.500$. Taksi B = $4.000 \cdot 21 + 10.000 = 60.000 + 10.000 = 70.000$.

P2017 : 3.500 sama 4.000 kamu dapat dari mana?

MBS017 : ee.. iya yang itu aku bingung kak, ini aku nyarinya tarif buka pintu 10.000, yang 2 km 17.000. Kalau 2 km naik 7.000, satu kilometernya berarti 3.500.

P2018 : Yang 4.000 juga gitu caranya?

MBS018 : Iya

P2019 : Oke, secara keseluruhan, apakah jawaban kamu itu sudah benar?

MBS019 : Ga yakin...

P2020 : Coba kamu lihat lagi ketika kamu mencari tarif taksi B dari stadion ke rumah sama ketika kamu mencari tarif taksi B dari stadion ke rumah!

MBS020 : (mengecek jawaban)..... Oh iya ada yang salah

P2021 : Yang mana dek?

MBS021 : b -seharusnya Rp.6000, sama 4.000 dikali 21 hasilnya Rp 84.000 ditambah sama Rp. 6.000 hasilnya Rp.90.000. Yang ini... (sambil menunjuk hasil jawaban), jarak sama b – nya juga salah.

P2022 : Oke gapapa, selanjutnya apa saja informasi dari soal yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal?

MBS022 : Tarif taksi A dan tarif taksi B dari tarif buka pintu, tarif ketika 2 km, tarif ketika 4 km, kemudian jarak dari tempat kos ke stadion, jarak stadion ke rumah, sama... uang saku

P2023 : Oke, kenapa kamu menggunakan model matematika $f(x) = ax + b$ ini?

MBS023 : Eee... Pakai model fungsi itu kak. Jarak, tarif per kilometer sama tarif buka pintu dimasukan nanti bisa tau tarif taksinya

P2024 : Selanjutnya, apakah kamu dapat menafsirkan atau menjelaskan hasil perhitungan kamu terhadap soal yang disajikan?

MBS024 : Karena kalau pulang pakai taksi A biayanya Rp.62.500, kalau pakai taksi B biayanya Rp 70.000, Sebaiknya mereka pilih taksi A, tapi ini saya salah ngitungnya...

P2025 : Yang bener berapa dek?

MBS025 : Sebentar kak..... Rp. 66.000 kalau pakai taksi B

P2026 : Tapi kenapa kamu menyimpulkan sebaiknya mereka pilih taksi A?

MBS026 : Karena lebih murah

P2027 : Tidak berdasarkan sisa uang Beben dan Angga?

MBS027 : (terdiam).... Oh iya...

P2028 : Oke gapapa, terimakasih ya dek...

Transkrip wawancara Subjek Minat Belajar Rendah (MBR)

P301 : Apakah kamu dapat memahami soal ini?

MBR01 : Ngga terlalu kak

P302 : Oke, menurut kamu adakah informasi yang kamu anggap penting dalam soal?

MBR02 : Jarak, uang saku, tarif taksi

P303 : Oke, apakah kamu mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal?

MBS03 : Insyallah kak

P304 : Apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal?

MBS04 : Jarak kos ke stadion 21 km, jarak stadion ke rumah 15 km, uang saku Beben sebesar Rp 123.000, uang saku Angga sebesar Rp 115.000. tarif buka pintu Rp 10.000, tarif ketika jarak tempuh 2 km Rp 17.000, tarif ketika jarak tempuh 4 km Rp 24.000. Tadi taksi A, sekarang taksi B, tarif buka pintu Rp 6.000, tarif ketika jarak tempuh 2 km Rp. 14.000, tarif ketika jarak tempuh 4 km Rp 22.000. Yang ditanyakan apakah mereka dapat menggunakan layanan taksi A dan taksi B? dan jika iya, taksi mana yang sebaiknya mereka pilih?

P305 : Setelah kamu tahu apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, apa yang pertama kali kamu lakukan?

MBR05 : Ngga tahu kak

P306 : Kenapa dek?

- MBR06 : *Ngga terlalu paham kak sama soalnya*
- P307 : *Tadi bisa menyebutkan yang diketahui sama yang ditanyakan dalam soal*
- MBR07 : *Iya, tapi ngga paham maksud soalnya, jadi ngga tau kak selanjutnya mau digimanain ini*
- P308 : *Apakah kamu sempat mencoba mengubah soal menjadi model matematika?*
- MBR08 : *Engga kak*
- P309 : *Jadi kamu belum mempunyai strategi untuk menyelesaikan soal?*
- MBR09 : *Iya kak*
- P3010 : *Kamu bisa menjelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan?*
- MBR010 : *Ya saya hanya nulis yang diketahui dan ditanyakan saja, tidak tau seterusnya*
- P3011 : *Emm.. Oke, kira-kira kamu pernah belajar materi atau konsep apa yang mirip sama soal ini?*
- MBR011 : *Eee... apa ya (sambil mengingat)... kurang tau ya kak*
- P3012 : *Disini kamu belum menafsirkan dan mengevaluasi hasil jawaban kamu ya dek?*
- MBR012 : *Iya, belum kak, saya tidak punya hasil jawaban*
- P3013 : *Oke dek gapapa, terimakasih...*

Lampiran 22 Transkrip Wawancara Kedua

Tempat : MTs Zainul Hasan Balung Jember

Hari/Tanggal : Senin, 19 Mei 2025

A. Transkrip Wawancara Subjek Minat Belajar Matematika Tinggi (MBT)

P101 : Apakah kamu dapat memahami soal ini?

MBT01 : Iya

P102 : Adakah informasi yang kamu anggap penting dalam soal?

MBT02 : Ada kak, Jarak tempat kos ke stadion, Beben menggunakan taksi A, Angga menggunakan taksi B, terus tarif taksinya sama jarak rumah Beben dan Angga dari stadion

P103 : Oke, Apakah kamu mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal?

MBT03 : Iya kak

P104 : Apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal?

MBT04 : Beben dan Angga akan pergi ke stadion yang jaraknya 21 km dari tempat kos. Beben menggunakan taksi A yang tarif buka pintunya 10.000, pada jarak 2 km 17.000, pada jarak 4 km 24.000. Angga menggunakan taksi B, tarif buka pintunya 6.000, pada jarak 2 km 14.000, pada jarak 4 km 22.000, dan 15 km dari stadion ke rumah

P105 : Setelah kamu mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, apa yang pertama kali kamu lakukan untuk mulai menyelesaikan soal?

MBT05 : Mencari tarif per kilometer dulu

P106 : Apakah kamu dapat mengubah soal ke dalam model matematika?

MBT06 : Iya

P107 : Seperti apa dek?

MBT07 : Ini kak (sambil menunjuk hasil jawaban)... $f(x) = ax + b$

P108 : $f(x)$ itu apa?

MBT08 : Tarif taksi berdasarkan jarak tempuhnya

P109 : a itu apa?

MBT09 : Yang tadi dicari dulu, tarif per kilometer

P1010 : Kalau x ?

MBT010 : *Jarak yang ditempuh taksi*

P1011 : *b?*

MBT011 : *Itu, tarif buka pintu*

P1012 : *Oke, Untuk menyelesaikan soal ini, strategi apa yang kamu gunakan?*

MBT012 : *Bentar, Menghitung tarif per kilometer taksi A dan taksi B karena tidak diketahui dalam soal menggunakan tarif jarak 2km dan tarif jarak 4 km, setelah diketahui tarif perkilometernya dimasukkan ke $f(x) = ax + b$ untuk nyari tarif taksi A dan taksi B dari tempat kos ke stadion, habis itu nyari sisa uang Angga sama Beben, karena mereka mau pulang bareng dan ongkosnya patungan, uang sisa Beben dan Angga di jumlahkan. Biar tahu mereka pulangny pakai taksi apa, jadi nyari tarif taksinya terlebih dahulu pakai $f(x) = ax + b$*

P1013 : *Apakah kamu menemukan solusi apabila menggunakan strategi ini?*

MBT013 : *Iya kak, soalnya nanti bisa nentuin pakai taksi yang mana berdasarkan uang saku Angga dan Beben*

P1014 : *Oke, selanjutnya tolong jelaskan dek, langkah-langkah yang kamu gunakan!*

MBT014 : *Tarif per kilometernya kan belum diketahui, jadi nyari itu-nya dulu caranya tarif pada jarak 4 km dikurangi tarif pada jarak 2 km kemudian hasilnya dibagi dua. Yang taksi A, 24.000 dikurangi 17.000 kemudian dibagi dua hasilnya 3.500. Yang taksi B, 22.000 dikurangi 14.000 kemudian dibagi dua hasilnya 4.000. Kemudian mencari tarif taksi A dan B yang digunakan Beben dan Angga ke stadion. Besar tarif taksi A yaitu $f(x) = ax + b$ sama dengan 3.500 dikali jaraknya 21 ditambah tarif buka pintunya 10.000, hasilnya 83.500. Karena habis 83.500 jadi sisa uang Beben tinggal 39.500. Besar tarif taksi B, $f(x) = ax + b$ sama dengan 4.000 dikali jaraknya 21 ditambah tarif buka pintunya 6.000 hasilnya 90.000. Jadi karena habis 90.000 sisa uang Angga tinggal 25.000. Karena patungan sisa uang Beben dan Angga di gabung, 39.500 ditambah 25.000 total uangnya 64.500. Seteah itu untuk milih taksi yang akan digunakan untuk pulang, mencari tarif taksi A dan B dulu menggunakan jarak 15 km, untuk taksi A, $f(x) = ax + b$ sama dengan tarif per kilometernya 3.500 dikali jaraknya 15 km ditambah tarif buka pintunya 10.000, hasilnya 62.500. Kalau taksi B, $f(x) = ax + b$ sama dengan tarif per kilometernya 4.000 dikali jaraknya 15 km ditambah tarif buka pintu 6.000, hasilnya 66.000.*

P1015 : Selanjutnya, informasi apa saja yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal ini?

MBT015 : Yang tadi disebutkan, Jarak dari tempat kos Angga dan tempat kos Beben ke stadion. Terus tarif taksi A dan taksi B, tarif buka pintunya, tarif setelah jarak ke 2 km, tarif setelah jarak ke 4 km, terus sama jarak rumah mereka dari stadion.

P1016 : Kenapa kamu menggunakan model matematika ini?

MBT016 : Di soal kan membahas tentang tarif taksi dan diketahui jarak tempuh taksinya, tarif buka pintu, sama tarif pada jarak 2 km dan 4 km. Tarif jarak 2 km dan 4 km ini bisa untuk nyari tarif per kilometer taksinya. Jadi kalau mau nyari tarif taksi pada jarak 21 km atau 15 km, caranya tarif per kilometer dikali jarak yang ditempuh kemudian ditambah sama tarif buka pintu

P1017 : Oke dek, selanjutnya apakah kamu dapat menafsirkan atau menjelaskan hasil perhitungan kamu terhadap soal yang disajikan?

MBT017 : Jika mereka menggunakan taksi A, biaya yang dibutuhkan 62.500, jika menggunakan taksi B, biaya yang dibutuhkan 66.000. Jadi mereka bisa menggunakan taksi A untuk pulanganya

P1018 : Kenapa kamu menyimpulkan seperti itu?

MBT018 : Karena kalau menggunakan taksi B itu tidak cukup kak, soalnya biayanya 66.000, sedangkan sisa uangnya kan tinggal 62.500. Kalau pakai taksi A masih cukup.

P1019 : Oke, terimakasih ya...

B. Transkrip Wawancara Subjek Minat Belajar Matematika Rendah (MBS)

P201 : Setelah membaca soal, apakah kamu dapat memahami soal ini?

MBS01 : Saya pertama baca ga paham kak, terus saya baca – baca ulang akhirnya agak paham lah

P202 : Menurut kamu adakah informasi yang kamu anggap penting dalam soal?

MBS02 : Ada

P203 : Tolong sebutkan dek!

MBS03 : Informasi pentingnya itu kayak jaraknya, tarif taksinya taksi A dan taksi B, sama uang sakunya Beben dan Angga

P204 : Kalau begitu, apakah kamu mengetahui apa yang diketahui dalam soal?

MBS04 : Iya

- P205 : Apa saja yang diketahui dalam soal?
- MBS05 : Jarak tempat kos Beben dan Angga ke stadion meskipun sama 21 km tapi tempat kosnya beda. Kemudian, Beben uang sakunya 123.000, Angga uang sakunya 115.000. Tarif buka pintu untuk taksi A 10.000, tarif 2 km-nya 17.000, tarif 4 km-nya 24.000. Tarif buka pintu taksi B 6.000, tarif 2 km-nya 14.000, tarif 4 km-nya 22.000. Ketika mau pulang jarak stadion ke rumah mereka 15 km.
- P206 : Kalau yang ditanyakan apa dek?
- MBS06 : Apakah Beben dan Angga dapat menggunakan taksi A dan taksi B untuk pulang ke rumah? Dan taksi mana yang mereka pilih?
- P207 : Setelah kamu tahu apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, apa yang pertama kali kamu lakukan?
- MBS07 : Menghitung tarif taksi yang dibayar Angga dan Beben dalam perjalanan ke stadion
- P208 : Disini kamu menggunakan model matematika untuk menyelesaikan soal ini?
- MBS08 : Iya
- P209 : Yang mana dek?
- MBS09 : ini (sambil menunjuk hasil jawaban).... $f(x) = ax + b$
- P2010 : $f(x)$ itu apa?
- MBS010 : Tarif taksi yang harus dibayar
- P2011 : Kalau a ?
- MBS011 : Tarif taksi setiap satu kilometernya
- P2012 : Kalau x dek?
- MBS012 : Jarak
- P2013 : Kalau b ?
- MBS013 : Tarif buka pintu
- P2014 : Yang ditanyakan dalam soal apa dek?
- MBS014 : Apakah pulangnya mereka masih bisa menggunakan taksi A dan taksi B dan taksi mana yang sebaiknya mereka pilih?
- P2015 : Bisa jelaskan strategi yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal ini seperti apa?
- MBS015 : Strategi yang saya gunakan, mencari tarif taksi A dan taksi B yang dibayar Beben dan Angga dalam perjalanan ke stadion, kemudian

menghitung sisa uang saku setelah membayar taksi tadi. Kemudian menghitung tarif taksinya dulu ketika mau pulang

P2016 : *Dengan strategi ini, apakah kamu menemukan solusi?*

MBS016 : *Iya, karena kalau tarif taksi untuk pulang mereka sudah tahu, jadi bisa milih kak taksi mana yang akan digunakan*

P2017 : *Oke, langkah-langkah yang kamu gunakan seperti apa dek? Tolong jelaskan!*

MBS017 : *Pertama nyari tarif taksi yang dibayar Beben ke stadion, x kemudian a dan b -nya dimasukin ke $f(21) = 3.500 \cdot 21 + 10.000 = 73.500 + 10.000 = 83.500$, Jadi uang Beben sisanya 39.500. Kemudian nyari tarif taksi yang dibayar Angga ke stadion $f(21) = 4.000 \cdot 21 + 10.000 = 84.000 + 10.000 = 94.000$, Jadi uang Angga sisanya 6.000. Terus sebelum pulang nyari tarif taksi A dan B agar tau pulang pakai taksi A apa taksi B. Tarif untuk taksi A itu $f(15) = 3.500 \cdot 15 + 10.000 = 52.500 + 10.000 = 62.500$, untuk taksi B, $f(15) = 4.000 \cdot 15 + 10.000 = 60.000 + 10.000 = 70.000$*

P2018 : *Tadi kamu menyebutkan 3.500 dan 4.000, itu kamu dapatnya dari mana dek?*

MBS018 : *dari itu... sebentar kak, ini tarif buka pintu ke tarif 2 km itu kan kalau taksi A nambah 7.000, kalau misalnya satu kilometer berarti 3.500 kan ya..*

P2019 : *Iya dek, yang 4.000 juga sama?*

MBS019 : *Iya kak*

P2020 : *Dari jawaban kamu ini, apakah menurut kamu sudah benar?*

MBS020 : *Engga kak, kemaren kayaknya ada yang salah*

P2021 : *Masih inget yang mana?*

MBS021 : *(mengecek jawaban)..... taksi B ya?*

P2022 : *Iya, salahnya dimana dek?*

MBS022 : *Oh ini... ngitungnya saya salah kak, 4.000 dikali 21 harusnya 84.000. b-nya juga ya?.... harusnya 6.000*

P2023 : *Iya dek sama jarak dari stadion ke rumah itu harusnya 15 km, ini kamu memasukkannya 21 km*

MBS023 : *Oh iya...*

P2024 : *Oke gapapa, Informasi dari soal, yang kamu gunakan apa saja dek?*

MBS024 : Banyak kak, semuanya kayaknya

P2025 : Apa saja itu dek?

MBS025 : Eee... jarak pergi ke stadion, tarif taksi A dan B dimulai dari tarif buka pintu dan seterusnya... Jarak rumah ke stadion

P2026 : Kenapa kamu menggunakan model matematika ini dek?

MBS026 : Karna apa ya kak, itu buat nyari tarif taksinya kalau misalnya tau jaraknya, tarif per kilometer terus tarif buka pintunya

P2027 : Oke, selanjutnya apakah kamu dapat menafsirkan atau menjelaskan hasil perhitungan kamu sesuai soal yang diberikan?

MBS027 : Hasilnya kalau Beben dan Angga pulang menggunakan taksi A biayanya 62.500, kalau menggunakan taksi B biayanya 70.000. Sehingga mereka pulang-pulang dapat menggunakan taksi A

P2028 : Kenapa kamu menyimpulkan mereka dapat menggunakan taksi A?

MBS028 : Karena taksi A lebih murah dibandingkan taksi B

P2029 : Bukan karena sisa uang Beben dan Angga?

MBS029 : Oh iya kak... yang kemaren itu ya.. lupa

P2030 : Iya dek, tapi gapapa terima kasih ya...

C. Transkrip Wawancara Subjek Minat Belajar Matematika Rendah (MBR)

P301 : Sebelumnya kamu paham dengan soal yang saya berikan ini dek?

MBR01 : Paham dikit

P302 : Menurut kamu adakah informasi yang kamu anggap penting dalam soal?

MBR02 : Emm... tarif ini, jaraknya... sama... uang Angga dan Beben

P303 : Untuk yang diketahui dalam soal dek, apa saja?

MBR03 : Emm... Jarak kos ke stadion 21 km, jarak stadion ke rumah 15 km, uangnya Beben 123.000 punya Angga uangnya 115.000, taksi A tarif buka pintu sebesar 10.000, jarak tempuh untuk 2 km 17.000, sedangkan 4 km 24.000. Taksi B tarif buka pintu sebesar 6.000, jarak tempuh untuk 2 km 14.000, dan yang 4 km 22.000. Sudah..

P304 : Yang ditanyakan apa?

MBR04 : Apakah Beben dan Angga dapat menggunakan layanan taksi A atau taksi B? Dan jika iya, taksi mana yang sebaiknya mereka pilih?

P305 : Setelah kamu mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, apa yang pertama kali kamu lakukan?

- MBR05 : *Ga ada kak*
- P306 : *Kenapa dek?*
- MBR06 : *Ga tau caranya, sulit kak soalnya*
- P307 : *Oke, berarti disini kamu belum mengubah soal ke model matematika ya?*
- MBR07 : *Iya kak*
- P308 : *Untuk strategi yang digunakan ada dek?*
- MBR08 : *Engga kak*
- P309 : *Untuk langkah-langkah yang kamu gunakan, bisa dielaskan dek?*
- MBR09 : *Hanya nulis ini kak, diketahui dan ditanya*
- P3010 : *Kira-kira kamu pernah belajar materi atau konsep yang mirip sama soal ini?*
- MBR010 : *Engga tau, lupa*
- P3011 : *Disini kamu juga belum menafsirkan dan mengevaluasi hasil perhitungan kamu ya?*
- MBR011 : *Iya kak*
- P3012 : *Oke dek, terimakasih ya...*

Lampiran 23 Dokumentasi



Pengisian Angket Minat Belajar Matematika



Pelaksanaan Tes



Wawancara Pertama
dengan MBT



Wawancara Pertama
dengan MBS



Wawancara Pertama
dengan MBR



Wawancara Kedua
dengan MBT



Wawancara Kedua
dengan MBS



Wawancara Kedua
dengan MBR



Lampiran 24 Biodata Penulis

**A. Identitas Diri**

Nama	: Robiatul Adawiyah
NIM	: 212101070027
TTL	: Jember, 01 Oktober 2003
Alamat	: Dusun Glagasan RT 01/RW 09 Desa Rowotamtu Kec. Rambipuji Kab. Jember
E-Mail	: rbnd2003@gmail.com
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Tadris Matematika

B. Riwayat Pendidikan

RA Al-Hidayah	2008 - 2009
MIMA Hidayatul Mubtadi'in	2009 - 2015
MTs Hidayatul Mubtadi'in	2015 - 2018
MA Wahid Hasyim Balung	2018 - 2021